

SKRIPSI

**PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ONLINE (DARING) PADA
ERA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN BATU
KABUPATEN SIDRAP**



OLEH :
Kiswan Yuhandira
NIM 15.1100.105

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

SKRIPSI

**PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ONLINE (DARING) PADA
ERA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN BATU
KABUPATEN SIDRAP**



OLEH :

Kiswan Yuhandira

Nim: 15.1100.105

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

**PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ONLINE (DARING) PADA
ERA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN BATU
KABUPATEN SIDRAP**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**KISWAN YUHANDIRA
Nim: 15.1100.105**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Online (Daring) Pada Era Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap
Nama Mahasiswa : Kiswan Yuhandira
Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.105
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : 1032 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd. (.....)
NIP : 19640109 199303 1 005
Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, M.Pd.I. (.....)
NIP : 19830404 201101 1 008

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan,



[Signature]
Drs. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal Skripsi : Profesional Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Online
(Daring) Pada Era Pandemi Covid-19 Di
Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap

Nama Mahasiswa : Kiswan Yuhandira

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.105

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

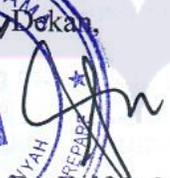
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : 1032 Tahun 2021

Disetujui oleh Komisi Penguji:

Drs. Anwar, M.Pd.	(Ketua)	
Rustan Efendy, M.Pd.I.	(Sekertaris)	
Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.	(Anggota)	
Fawziah Zahrawati B, M.Pd.	(Anggota)	

Mengetahui:
Fakultas Tarbiyah

Dekan.

Dr. Zulfan, M.Pd.
NIP : 19830420 200801 2 010



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. keluarga dan para sahabatnya, sebagai teladan dan senantiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Jamil, S.Pd dan Ibunda Mariana tercinta yang telah membesarkan, mendidik serta memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnya yang tak hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penulis juga telah banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Anwar, M.Pd., selaku pembimbing utama dan bapak Rustan Efendy, M.Pd.I., selaku pembimbing kedua, terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan bapak yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan, dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.

3. Rustan Efendy, M.Pd.I. Ketua Program Studi Pendidikan, atas pengabdianya telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. dan Fawziah Zahrawati B, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan yang baik dalam proses penyelesaian studi.
5. Bapak/Ibu dosen yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis. Serta staf administrasi Fakultas Tarbiyah serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare dalam penulisan Skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan di Prodi Pendidikan Agama Islam, khususnya angkatan tahun 2015 Irwandi Saputra, S.Pd, A.Nur Mutmainna, S.Pd, Suarni, S.Sos yang telah memberikan motivasi dan masukan yang sifatnya konstruktif.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 30 Mei 2022

Penulis,



Kiswan Yuhandira
NIM. 15.1100.105

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

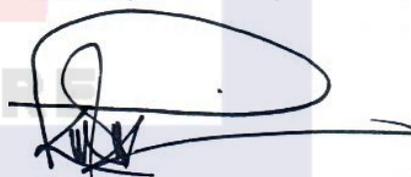
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Kiswan Yuhandira
NIM : 15.1100.105
Tempat/Tgl. Lahir : Empagae, 23 Agustus 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Online (Daring) Pada Era Pandemi Covid-19 Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 Mei 2022

Penulis,



Kiswan Yuhandira
NIM. 15.1100.105

ABSTRAK

Kiswan Yuhandira. *Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Online pada Era Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap* (dibimbing oleh Anwar dan Rustan Efendy).

Profesional adalah orang yang memiliki kemampuan, keahlian dan pengamalan yang baik dalam berbagai bidang tertentu. Skripsi ini mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara online, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran online, profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pembelajaran online pada era pandemi covid-19. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui profesional guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi pembelajaran online di era pandemi covid-19 di Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, informan yang diteliti yaitu guru pendidikan agama Islam di Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap.

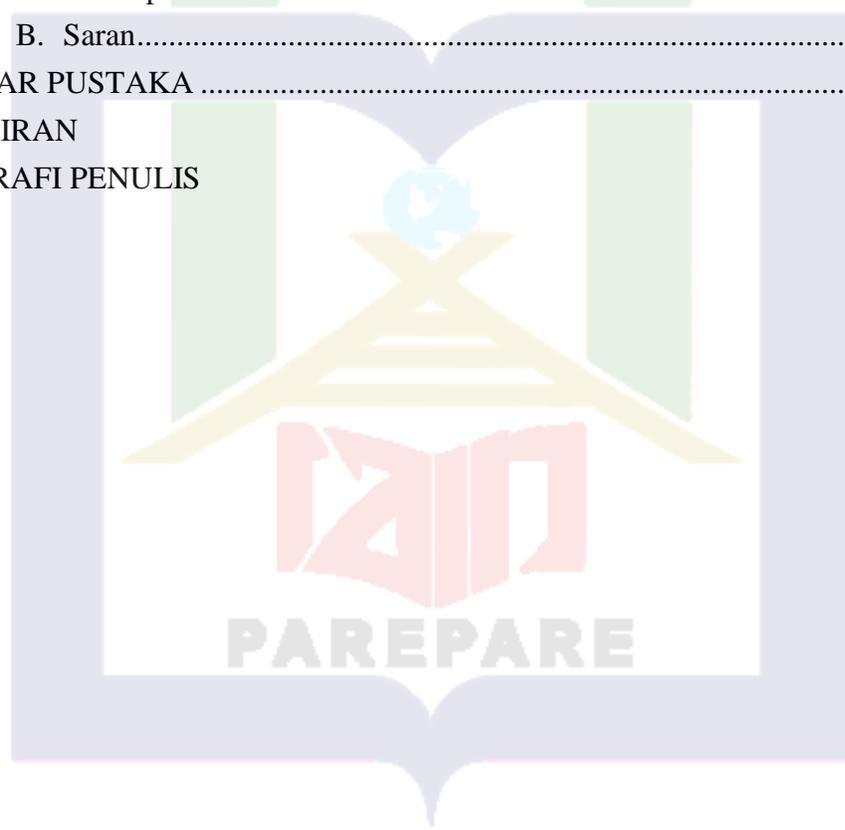
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam secara online pada era pandemi covid-19 menggunakan metode pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi yaitu zoom dan whatsapp. Pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar, meskipun jarak dan tempat yang berbeda, guru dan siswa masih dapat berkomunikasi dan berinteraksi dalam pembelajaran. Kendala-kendala yang dihadapi seorang guru dalam pembelajaran online di era pandemi covid-19 yaitu beberapa bagian daerah memiliki sinyal jaringan internet yang kurang bagus dan kuota internet yang tidak memadai, tidak semua siswa memiliki *handphone*, dan tidak semua guru dan orang tua ahli dalam teknologi (gagap teknologi). Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pembelajaran online di era pandemi covid-19 yaitu: terdapat beberapa hal yang menjadi garis besar dimana dilihat dari kompetensi profesional yaitu penguasaan landasan kependidikan, penguasaan bahan pengajaran, penguasaan program pengajaran, pelaksanaan program pengajaran, dan menilai hasil dan proses belajar yang telah dilaksanakan sudah terbukti terlaksana dengan baik untuk kompetensi profesional guru.

Kata Kunci: *Profesional Guru Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Online, Covid-19*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori.....	9
1. Profesional Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
2. Pembelajaran Online (Daring).....	25
3. Pandemi Covid-19.....	31
C. Kerangka Konseptual.....	33
D. Kerangka Pikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Fokus Penelitian.....	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data.....	39

F. Uji Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Analisi Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara Online pada Era Pandemi Covid-19.....	47
B. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran online pada era pandemi covid-19	51
C. Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pembelajaran online di era pandemi covid-19	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir Penelitian	35



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 0.1	Tabel Transliterasi Konsonan	xi
Tabel 0.2	Tabel Transliterasi Vokal Tunggal	xiv
Tabel 0.3	Tabel Transliterasi Vokal Rangkap	xv
Tabel 0.4	Tabel Transliterasi <i>Maddah</i>	xv
Tabel 3.1	Pedoman Wawancara	41
Tabel 3.2	Jumlah Informan	42

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	iv
2	Identitas Informan	v
3	Surat Keterangan Penelitian IAIN Parepare	vi
4	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kab. Sidrap	vi
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti	viii
6	Dokumentasi Hasil Penelitian	ix
7	Biografi Penulis	X

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en

و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◻	Fathah	a	A
◻	Kasrah	i	I
◻	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

ي...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
و...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ِى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ِى	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed.
(tanpa s).

et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).
Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.
 (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan
untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama
penerjemahannya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau
ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab
biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah
berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan perkembangan zaman di dunia ini terkhususnya kepada dunia pendidikan yang terus melakukan perubahan secara sistematis untuk mengasah lebih tajam pola pikir pendidik, dari yang awam dan kaku menjadi lebih modern lagi. Hingga saat ini, meskipun pendidikan mengalami *problem-problem* tahun ini terkhususnya di era pandemi akan tetapi guru mampu berperan aktif untuk meningkatkan profesionalnya dalam hal belajar dan mengajar maupun dalam hal pengembangan dan pemahamannya kepada peserta didiknya.

Pendidikan dapat pula diartikan sebagai proses untuk mengembangkan pola pikir pendidik baik secara individu atau kelompok untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dalam hal pengembangan potensi dan peningkatan kekuatan spritual, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan pendidikan sangatlah penting bagi bangsa dan negara untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga membantu memperlancar pelaksanaan pembangunan nasional.

Dalam pandangan Islam, Pendidikan merupakan hal yang mutlak di pelajari oleh umat Islam karena tauhid, *akhlakul karimah* dan segala anjuran Islam dapat diketahui melalui pendidikan. Banyak dalil yang berkaitan dengan pendidikan, salah satu ayat yang berkaitan dengan pendidikan adalah sebagai berikut:

Allah SWT. Berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah/11: 28.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ
وَإِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Terjemahannya:

Wahai orang-orang beriman! apabila kamu dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majelis-mejelis,” maka lapangkan, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah mahateliti apa yang kamu kerjakan.¹

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pada bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1), tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Pada dasarnya pencapaian bidang pendidikan itu sangat sulit untuk dicapai tanpa bimbingan dari keluarga terkhususnya, keberhasilan pendidikan dalam sebuah proses belajar mengajar dapat dinilai dari outputnya pula, yakni orang-orang sebagai produk pendidikan. Bila pendidikan menghasilkan orang-orang yang dapat bertanggung jawab atas tugas kemanusiaan dan ketuhanaan, bertindak lebih bermanfaat baik dirinya sendiri maupun orang lain, maka pendidikan tersebut dapat dikatakan berhasil.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang harus berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar karena di tangan

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya dengan Transliterasi Latin* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2008).

²Undang-undang Republik Indonesia, *Tentang sistem pendidikan nasional UU RI No.20 th.2003* (Jakarta Sinar Grafika, 2009).

gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, keahlian, kematangan emosional, dan moral spritual.³

Guru bukanlah suatu yang mudah dipahami saja ada tugas dan tanggungjawab yang sangat berat untuk dipikulnya dan bukan pula hanya berfungsi sebagai seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuannya. Peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terkhususnya di era pandemi ini merupakan tantangan baru untuk guru lebih penguasaanya pada bidang teknologi, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara kondusif.

Guru adalah orang yang mendidik.⁴ Guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan. Semula kata guru dapat mengacu pada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman kepada orang lain. Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dan mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.⁵ Salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan adalah guru, yang mempunyai peranan yang besar serta memiliki strategis yang matang untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didiknya. Guru memiliki

³Kunandar, *Guru Profesional Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Raja Grafindo Persada, 2007).

⁴Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: PT, Gunung Samudera. (Jombang: Lintas Media, 2014).

⁵Abdul Mujib, et al. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006).

tanggung jawab besar dalam proses pendidikan baik dari segi pengajaran, bimbingan serta keteladanan.

Sebagaimana firman Allah SWT Q.S An-Nisa/4: 58

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Terjemahnya:

Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkan dengan adil. Sungguh Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh Allah Maha Mendegar, Maha melihat.⁶

Penjelasan ayat diatas, Allah memerintahkan hambanya agar menunaikan amanah, maksudnya secara sempurna, tidak dikurangi, dan dicurangi. Mampu berbuat adil, maksud dari adil disini adalah yang diperintahkan oleh Allah berupa ketentuan dan hukum karena sesungguhnya Allah maha mendegar lagi maha melihat yang tidak satupun yang tersembunyi, dan dia mengetahui kemaslahatan hamba, yang mereka sendiri tidak megetahui.

Era pandemi, bangsa Indonesia menghadapi tantangan yang sangat berat hal ini menyangkut tentang sumber daya manusia oleh karena itu bangsa Indonesia harus mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yang tentunya melalui pembangunan pendidikan yang bermutu. Sumber daya manusia yang bermutu dapat dihasilkan melalui lembaga pendidikan yang bermutu pula. Yang dimaksud dengan lembaga pendidikan bermutu ialah lembaga pendidikan dimana terdapat suasana pendidikan yang kondusif, proses belajar mengajar kurikulum yang relevan, sumber-

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya dengan Transliterasi Latin* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002)

sumber belajar, fasilitas belajar, serta pengelolaan yang baik terutama tenaga pendidik (guru) yang profesional.

Guru yang bermutu memiliki profesional dalam mengajar peserta didik, yaitu guru yang memiliki kompetensi pengetahuan, kepribadian sosial, dan keterampilan. Sehingga guru dapat menyampaikan pesan-pesan pendidikan terhadap peserta didiknya dengan baik. Dalam rangka mencapai tujuan institusional dan semakin meningkatnya kemajuan teknologi serta berbagai kemajuan yang ingin dicapai, maka diperlukan adanya tenaga kependidikan yang mampu dan siap berperan secara profesional khususnya di sekolah, dimana ia harus dapat menjalankan perannya dengan baik dalam berinteraksi dengan murid, sesama murid, sesama guru, dan staf sekolah, yang dalam hal ini guru pendidikan Agama Islam dituntut untuk senantiasa bergiat diri dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasannya serta profesinya secara terus menerus. Profesi pada guru dituntut untuk mengembangkan profesional dirinya sesuai dengan kemahiran dan keahliannya dalam mengembangkan proses belajar mengajar sesuai mutu yang dimiliki oleh guru.

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang menentukan bagi berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar di lembaga pendidikan formal, oleh karena itu guru dituntut memperhatikan dan melaksanakan tugasnya dalam mengajar dengan baik⁷ Guru yang profesional merupakan orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, baik dari segi materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya.

⁷Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008).

Di era pandemi ini, menjadi guru profesional sangatlah sulit apalagi dengan kurangnya fasilitas yang memadai di sekolah, keharusan untuk pembelajaran online disetiap sekolah memang hal yang pertama perlu dilaksanakan demi pengembangan ilmu teknologi peserta didik, akan tetapi keutamaan untuk mempelajari pembelajaran online tidak seharusnya wajib juga apalagi minimnya jaringan untuk masuk ke desa.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa permasalahan yang dialami oleh guru di Sekolah di Kelurahan Batu, dalam pembelajaran berbasis online ini membuat guru memiliki banyak kendala baik itu masalah jaringan yang tidak memadai dan proses pembelajaran yang tidak kondusif, pada proses pembelajaran ini potensi peserta didik pada bidang teknologi kurang akan tetapi semangat untuk melakukan pembelajaran sangat besar. Aplikasi online yang sering digunakan untuk pembelajaran di Kelurahan Batu yaitu Google Classroom, Whatsapp dan Zoom. Pada saat melakukan observasi awal, terdapat 6 sekolah yang akan menjadi objek penelitian, diantaranya hanya memiliki 4 guru Pendidikan Agama Islam. Kelurahan Batu termasuk desa terpencil terdapat di Kecamatan terakhir di Kabupaten Sidrap, sebagaimana uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Online pada Era Pandemi Covid-19 di Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara online pada era pandemi covid-19 di Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap?

2. Apa kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran online pada era pandemi covid-19 di Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap?
3. Bagaimana profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pembelajaran online pada era pandemi covid-19 di Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara online di era pandemi covid-19 di Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap
2. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran online di era pandemi covid-19 di Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap
3. Mengetahui profesional guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi pembelajaran online di era pandemi covid-19 di Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian akan memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis. Kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan teoretis: diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis lainnya untuk melakukan penelitian relevan dengan penelitian ini secara mendalam.
2. Kegunaan praktis: diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi khususnya bagi guru mengatasi pembelajaran online.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Saya menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan dalam penelitian skripsi yang akan saya teliti, mempunyai kemiripan pada penelitian skripsi yang lain. Adapun yang pernah meneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut.

1. Edi Hermawan telah meneliti tentang “Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA Ma’Arif 4 Lingga Putra Tahun Pelajaran 2015/2016)” pada tahun 2016. Fokus penelitiannya adalah bertujuan untuk mengetahui bagaimana profesionalitas guru pendidikan agama Islam dan bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Ma’arif 4 Lingga Putra.¹ Hubungan Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang profesionalitas guru pendidikan agama Islam. Perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus meningkatkan prestasi belajar siswa sedangkan yang saya teliti berfokus pada pelaksanaan pembelajaran offline di era pandemi covid-19.
2. Resy Muryati telah meneliti tentang “Proses Pembelajaran Daring/Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas Imadrasah Ibtidaiyyah Nurul Ittihad Kota Jambi” pada tahun 2021. Fokus penelitiannya adalah untuk mengeksplorasi proses pembelajaran daring/luring pada masa pandemi covid-19.² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data adalah

¹Edi Hermawan, “*Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Study Kasus di SMA Ma’Arif 4 Lingga Pura Tahun Pelajaran 2015/2016)*” (Skripsi Sarjana: IAIN Raden Intan Lampung: Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam: Bandar Lampung: 2016)

²Resy Muryati, “*Proses Pembelajaran Daring/Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas Imadrasah Ibtidaiyyah Nurul Ittihad Kota Jambi*” (Skripsi Sarjana: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah: Jambi: 2021)

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hubungan Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus proses pembelajaran daring/luring pada masa pandemi covid-19 sedangkan yang saya teliti berfokus pada profesionalitas guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran daring di era pandemi covid-19.

B. Tinjauan Teoritis

1. Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Profesional Guru

Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas guru lebih tepat diartikan dengan *muaddib* yang menunjukkan bahwa pendidikan menyangkut aspek intelektual, spiritual, dan sosial baik bagi anak maupun orang dewasa³.

Sedangkan menurut Undang-Undang Guru dan Dosen secara tegas mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah⁴.

Profesional berasal dari kata Profesi (*profession*) yang diartikan sebagai jenis pekerjaan yang khas atau pekerjaan dimana memerlukan pengetahuan beberapa keahlian atau ilmu pengetahuan yang digunakan dalam aplikasi untuk berhubungan dengan orang lain, instansi, atau sebuah lembaga. Profesional adalah seseorang yang memiliki seperangkat pengetahuan atau keahlian yang khas dari profesinya. Ahli sosial menggunakan kata profesi untuk menunjukkan pada pekerjaan yang memerlukan keahlian yang tinggi, setidaknya pengetahuan dan keahlian itu dicapai melalui kursus.

³Syed M. Nuqaib Al-Attas, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam*, terjemahan M.Arifin Ismail, (Bandung: Mizan, 2003)

⁴Mulyana, A.Z., *Rahasia Menjadi Guru Hebat (Memotivasi Diri menjadi Guru Luar Biasa)*, (Jakarta selatan, Grasindo 2010).

Sedangkan dalam Undang-Undang SISDIKNAS, profesional diartikan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan dan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Seseorang yang profesional adalah seseorang yang pekerjaannya memerlukan pelatihan dan pengalaman khusus yang lebih tinggi, tanggung jawab yang sah secara umum, seperti lisensi untuk melakukan pekerjaan dan menentukan prestasi etika standar. Ditambah lagi bahwa berbagai survei menunjukkan bahwa seorang profesional cenderung untuk lebih berkonsentrasi terhadap etika tanggungjawab profesionalnya dibandingkan dengan yang lainnya.

Penekanan terhadap profesional cenderung untuk memelihara dan mengikuti standar etika yang berlaku dalam masyarakat. Dihubungkan dengan profesi guru sebagai garis, maka guru yang profesional adalah mereka yang mengambil keahlian khusus untuk tujuan organisasi pendidikan atau sekolah. Kemajuan ini biasanya diperoleh dari hasil pendidikan atau training khusus.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah profesional dapat ditemukan sebagai berikut: profesional adalah (1) bersangkutan dengan profesi, (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan (3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.⁵ Dari ke tiga istilah ini dapat disimpulkan bahwa profesional hanya dapat digunakan dalam segi intelektual dan Spritual yang dilakukan secara sengaja, sehingga dapat direalisasikan kehidupan masyarakat. Sehingga kemajuan suatu bangsa itu tidak dapat dikatakan sebagai bangsa yang profesional tanpa ada penguasaan Intelektual dan Spritual yang dimiliki bangsa itu sendiri. Untuk mengukur itu semua di butuhkan profesi dalam segi pendidikan, pada dasarnya keberhasilan bangsa, negara, dan seseorang itu hanya terletak penguasaannya

⁵Syafuruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta. Ciputat Pers. 2002).

terhadap dunia pendidikan, dan pendidikan itu bukan hanya berpacu kepada sekolah saja namun pendidikan itu ruang lingkupnya sangat luas salah satu adab yang dimiliki seseorang. Mempelajari ilmu pendidikan tidaklah mudah begitu saja, terlebih dahulu mempunyai bimbingan serta didikan yang baik, terlebih dahulu yang dilakukan oleh seorang profesional dalam mengatasi setiap permasalahan yang akan terjadi.

Sebagaimana banyaknya teori yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, profesional adalah orang yang memiliki kemampuan, keahlian dan pengamalan yang baik dalam berbagai bidang tertentu. Sehingga eksistensi dari kata profesional itu memiliki arti yang sangat tinggi untuk mewujudkan hal-hal yang ingin dicapainya.

1. Pilar Kunci Profesional

Ada tiga pilar pokok yang ditunjukkan untuk suatu profesi, yaitu: Pengetahuan, keahlian, dan persiapan akademik.

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah ilmu segala fenomena atau kumpulan pengetahuan yang telah disistemastikan, telah dianalisi, dan telah menghasilkan dalil, hukum kaidah, memiliki daya prediksi, daya kontrol, dan daya aplikasi serta dapat digunakan untuk menyusun hipotesis atau teori guna memecahkan masalah atau maksud tertentu.⁶ Orang yang punya pengetahuan berarti mempunyai ilmu, karena pengetahuan dapat dikategorikan sebagai ilmu harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu: sistematis, general, rasional, objektif, menggunakan metode tertentu dan dapat dipertanggungjawabkan, pada tingkat yang lebih tinggi, pengetahuan bermakna kapasitas kognitif yang dimiliki oleh seseorang melalui proses belajar.

⁶AR Efendi, Handout *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Universitas Negeri Malang 2002).

b. Keahlian

Keahlian adalah penguasaan substansi keilmuan, yang dapat dijadikan acuan dalam bertindak. Keahlian juga bermakna kepakaran dalam cabang ilmu tertentu untuk dibedakan dengan kepakaran lainnya. Keahlian adalah skill, keterampilan, kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu akan menjadi lebih bernilai dan memiliki makna, keahlian, *skill* merupakan kemampuan mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Sehingga segala ilmu teori yang dimiliki oleh guru dapat dilakukan dengan cara mempraktekkannya di depan peserta didik untuk mencapai hasil yang lebih efisien dan efektif sehingga akan memberikan hasil yang memuaskan.

c. Persiapan akademik

Persiapan akademik mengandung makna bahwa untuk mencapai derajat profesional atau memasuki jenis profesi tertentu termasuk guru maka, diperlukan persyaratan pendidikan yang khusus, berupa pendidikan prajabatan yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal, khususnya jenjang perguruan tinggi, universitas, institut, sekolah tinggi, dan lain-lain, yang semuanya menunjang dan meningkatkan skill keprofesionalan seseorang.

1. Ciri-ciri Kriteria Profesional

Menurut Muhammad Nurdin, suatu pekerjaan dapat dikatakan profesional apabila memenuhi syarat atau kriteria sebagai berikut:

a. Memiliki spesialisasi ilmu dengan latar belakang teori yang baku.

Spesialisasi ilmu yang dimaksud adalah suatu keahlian khusus yang tidak dapat dimiliki oleh pemegang profesi lain. Bila pekerjaan guru merupakan profesi, maka keahlian mendidik harus ada dan melekat pada profesi guru.

b. Memiliki kode etik dalam menjalankan profesi.

Profesi hendaknya memiliki kode etik, gunanya adalah untuk menjadi pedoman dalam menjalankan tugas profesinya. Kode etik juga merupakan perangkat

untuk mempertegas kedudukan dan peran pemegang profesi serta sekaligus melindungi profesinya dari hal-hal yang merugikan dirinya.

c. Memiliki organisasi profesi.

Tujuan dari organisasi profesi adalah untuk meningkatkan peran serta dirinya dalam hal-hal yang berhubungan dengan profesinya. Melalui organisasi profesi ini ketajaman dapat dibina. Organisasi profesi biasanya membuat program jangka pendek dan jangka panjang.

d. Diakui oleh masyarakat.

Diantara faktor yang menunjang keprofesionalan seorang pemegang profesi adalah adanya pengakuan dari orang lain (masyarakat). Begitu juga bagi orang yang berprofesi seorang guru, selain eksistensinya sebagai *social worker* yang dibutuhkan oleh masyarakat, juga harus diakui otonominya.

e. Sebagai panggilan hidup.

Itulah sebabnya mengapa sebuah profesi harus dikerjakan sepenuh waktu. Profesi dipilih sebagai panggilan hidup. Maksudnya, profesi itu dipilih karena dirasakan atau diyakini itulah panggilan hidupnya. Dalam diri tenaga profesional, tertanam kecintaan yang hakiki terhadap *special skill*-nya. Hal itu harus terus dijaga dan dikembangkan secara terus-menerus.

f. Harus dilengkapi kecakapan diagnostik.

Kecakapan diagnostik adalah kecakapan dalam mengidentifikasi masalah yang bersangkutan dengan klien, atau masalah yang berkaitan dengan teori-teori dalam bidang profesinya. Kemampuan mendiagnosis sebenarnya merupakan kemampuan mengenali masalah, mencakup apa penyebabnya, dan bagaimana cara penyelesaiannya.

g. Mempunyai klien yang jelas.

Klien disini adalah pengguna jasa profesi. Seorang dokter bisa dikatakan dokter karena adanya pasien yang menggunakan jasa dokter tersebut. Seorang guru

dikatakan guru karena banyak yang menggunakan jasanya, baik itu masyarakat secara luas, maupun anak didik saja.⁷

Rochman Natawidjaja juga mengemukakan beberapa kriteria sebagai ciri profesi:

1. Ada standar untuk kerja yang baku dan jelas
2. Ada lembaga pendidikan khusus yang menghasilkan pelakunya dengan program dan jenjang pendidikan yang baku serta memiliki standar akademik yang memadai dan bertanggung jawab tentang pengembangan pengetahuan yang melandasi profesi itu
3. Ada organisasi yang mewadahi para pelakunya untuk mempertahankan dan memperjuangkan eksistensi dan kesejahteraannya,
4. Ada etika dan kode etik yang mengatur perilaku para pelakunya dalam memperlakukan kliennya.
5. Ada sistem imbalan terhadap jasa layanannya yang adil dan baku,
6. Ada pengakuan masyarakat (profesional, penguasa dan awam) terhadap pekerjaan itu sebagai suatu profesi.

Jadi dengan kriteria yang enam, telah disebutkan itulah menurut Rochman Natawidjaja yang dapat diadakan penilaian apakah guru itu suatu profesi⁸. Adapun mengenai pengertian profesional merupakan suatu bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian, (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya).

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa atau peserta didik pada tahap pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kemampuan dasar ini akan dijadikan sebagai landasan melakukan proses

⁷Muhammad Nurdin. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. (Yogyakarta: Prisma Sophie, 2004).

⁸Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010).

pembelajaran dan penilaian siswa. Kompetensi merupakan target, sasaran, dan standar.

Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dan perilaku seseorang. Kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu, yang dihasilkan dari proses belajar. Selama proses belajar stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu. Apabila individu sukses mempelajari cara melakukan satu pekerjaan yang kompleks dari sebelumnya, maka pada diri individu itu sendiri pasti sudah terjadi perubahan pada kompetensi. Perubahan kompetensi tidak akan tampak apabila selanjutnya tidak ada kepentingan atau kesempatan untuk melakukannya. Dari kompetensi juga dapat diartikan sebagai suatu keterampilan/kemahiran yang bersifat aktif.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi suatu kesatuan yang utuh yang menggambarkan kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu. Berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu

Sedangkan profesional adalah orang yang sudah ahli dalam melakukan suatu bidang pekerjaan yang dipilih. Biasanya keahlian ini didapatkan melalui proses pembelajaran dan pelatihan yang cukup. Dan profesional dapat disimpulkan dengan orang yang telah memiliki keahlian dan keterampilan atau kebiasaan dalam melaksanakan dan mengerjakan suatu bidang pekerjaan yang memang telah dipilih oleh orang tersebut.

Kompetensi profesional merupakan kompetensi dasar mengenai disiplin ilmu yang dipelajarinya atau yang menjadi bidang spesialisasinya baik penguasaan teoretis maupun praktis, kemampuan didaktis, metodik, psikologis, keterampilan perencanaan dan pengelolaan, serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar mengajar.

Kompetensi profesional merupakan bentuk dari penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memang harus dikuasai guru yang didalamnya mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan

substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Kompetensi profesional adalah sesuatu yang berkenaan dengan penampilan menjalankan jabatan sesuai dengan profesi orang yang mempunyai kemampuan sesuai dengan tuntutan profesi.

Kompetensi profesional sendiri dapat disimpulkan sebagai sebuah kemampuan yang diperlukan oleh seorang guru yang dimana meliputi kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, yang dimana kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan menguasai materi pembelajaran dengan baik, kemampuan melakukan evaluasi, penggunaan media, strategi, dan metode pembelajaran dengan baik yang dimana penguasaan kompetensi profesional itu bertujuan untuk dapat tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka kompetensi itu perlu memiliki kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, penguasaan bahan, program pengajaran dan pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Menguasai landasan kependidikan. Meliputi mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar-mengajar.
- 2) Menguasai bahan pengajaran. Meliputi: menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah menguasai bahan pengayaan.
- 3) Menyusun program pengajaran. Meliputi: menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
- 4) Melaksanakan program pengajaran. Meliputi: menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar.

- 5) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Meliputi: menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran, menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Adapun kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Memahami motivasi para siswa
- b. Memahami kebutuhan belajar siswa
- c. Memiliki kemampuan yang cukup tentang teori dan praktik.
- d. Mengetahui kebutuhan masyarakat para pengguna pendidikan.
- e. Mampu menggunakan beragam metode dan teknik pembelajaran.
- f. Memiliki keterampilan mendengar dan berkomunikasi (lisan dan tulisan)
- g. Mengetahui bagaimana menggunakan materi yang diajarkan dalam praktik kehidupan nyata.
- h. Memiliki pandangan yang terbuka untuk memperkenalkan siswa mengembangkan minatnya masing-masing.
- i. Memiliki keinginan untuk terus memperkaya pengetahuannya dan melanjutkan studinya.
- j. Memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi suatu program pembelajaran.⁹

b. Profil Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan tenaga pendidik yang profesional yang mempunyai 9 tugas utama sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, peneliti, penasehat, pendorong kreatifitas, aktor serta guru sebagai evaluator of student learning.

⁹Suryanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013)

Menurut Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa:

Guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.¹⁰

Zakiah Derajat, juga berpendapat bahwa:

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.¹¹

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan sekelompok seseorang yang memiliki pemikiran dewasa yang matang, sanggup akan menghadapi berbagai banyaknya rintangan yang dihadapi kedepannya demi tercapainya tugas-tugas yang dipikulnya. Di dalam melakukan proses mengajar guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membimbing, mendidik dan membina peserta didik untuk mewujudkan kehidupan bangsa dan negara yang beradab. Guru memiliki tugas yang fundamental, jika bangsa ingin melakukan renovasi yang besar untuk kemajuan suatu negara yang baik maka harapan itu akan tertuju kepada guru sebagai pendidik yang profesional, sehingga kehadiran guru di sekolah maupun di lingkungan masyarakat merupakan tanggung jawab besar yang dimiliki oleh guru yang memiliki pemegang peranan penting.

Pendidikan agama Islam memiliki tiga kata yakni “pendidikan, agama dan Islam” yang dari ketiganya ini tentunya memiliki tersendiri yang berbeda-beda. Maka dari itu penulis akan menjelaskan satu persatu makna dari ke tiga kata tersebut, kemudian menyimpulkannya menjadi satu pengertian yang rasional.

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik”, dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya), istilah pendidikan ini awalnya berasal dari bahasa Yunani, yaitu “paedagorie”, yang

¹⁰Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung. Rosda Karya, 1995).

¹¹Zakiah Derajat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996).

berarti bimbingan yang diberikan kepada anak sehingga istilah ini di terjemahkan kedalam bahasa inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “Tarbiyah” yang berarti pendidikan.¹² Secara implisit, semua istilah yang digunakan memiliki arti pendidikan, tetapi secara eksplisit masing-masing istilah memiliki maksud dan tujuan dari proses pendidikan yang diterapkan.

Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu, sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas, pendidikan adalah seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan.¹³

Islam dari istilah arab disebut dinul Islam, kata dinul Islam tersusun dari dua kata yakni din dan Islam, arti kata din baik secara etimologis maupun terminologis sudah di jelaskan pada pengertian agama, sedangkan kata “islam”, secara etimologis berasal dari akar kerja “salima” yang berarti selamat, damai, dan sejahtera, lalu muncul kata “salam” dan “salamah” dari “salima” muncul kata “aslama”, yang artinya menyelamatkan, mendamaikan dan mensejahterakan, kata “aslama” juga berarti menyerah, tunduk, atau patuh. Dari kata “salima” juga muncul beberapa kata turunan yang lain diantaranya, adalah kata “salam” dan “salamah” artinya keselamatan, kedamaian, kesejahteraan, dan penghormatan, “taslim” artinya penyerahan, penerimaan, dan pengakuan, “silm” artinya berdamai, damai, “salam” artinya kedamaian, ketentraman, dan hormat, “sullam” artinya tangga, “itsIslam” artinya ketundukan, penyerahan diri, serta “muslim” dan “muslimah” artinya orang

¹²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2002).

¹³Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010).

yang beragama islam laki-laki atau perempuan.¹⁴ Jadi istilah islam dipandang berhubungan dengan segala sesuatu yang konkret dari objek islam, dan hal-hal yang konkret tersebut adalah berhubungan dengan pemeluk agama islam, al'qur'an. Hadis, nabi muhammad saw dan seterusnya. Oleh karena itu, penjelasan islam semacam itu disebut pemahaman islam sebagai suatu bentuk “agama”

2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Bahwasanya untuk menjadi guru pendidikan agama Islam tidaklah mudah seperti apa yang dibayangkan orang selama ini dimana seorang guru agama islam dianggap seseorang yang hanya memegang kapur dan membaca buku pelajaran, maka cukup bagi mereka untuk berprofesi sebagai guru. Dengan demikian untuk menjadi seorang guru pendidikan agam Islam yang profesional tidak mudah, maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat khusus dan harus mengetahui seluk beluk teori pendidikan. Adapun secara umum syarat sebagai pendidik dalam Islam adalah:

a. Sehat jasmani dan rohani

Seorang pendidik harus sehat jasmani dan rohani. Kesehatan jasmani dan rohani menjadi syarat bagi mereka yang melamar menjadi guru. Jika guru mengidap penyakit menular misalnya, maka akan membahayakan kesehatan anak didiknya.

c. Taqwa kepada Allah SWT.

Seorang guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertaqwa kepada Allah SWT. Taqwa adalah iman kepada Allah yang menumbuhkan karakter rendah hati dan optimis. Sebab guru adalah teladan bagi anak didiknya. Sejauh mana seorang guru mampu memberikan keteladanan yang baik kepada semua anak didiknya.

d. Berlaku adil

Adil adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya, maksudnya adalah tidak memihak antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, bertindak atas

¹⁴Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia Terlengkap* (Yogyakarta: PT. Pustaka Progressif, 1997).

dasar kebenaran, bukan sekedar mengikuti kehendak bahwa nafsu. Adil berarti perlakuan yang sama, tidak membeda-bedakan peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

e. Beribawa

Kewibawaan berarti hak memerintah dan kekuasaan untuk membuat kita patuh dan ditaati. Ada juga orang mengartikan kewibawaan dengan sikap dan penampilan yang dapat menimbulkan rasa segan dan rasa hormat. Sehingga dengan kewibawaan tersebut, anak didik merasa memperoleh pengayoman dan perlindungan.

f. Ikhlas

Ikhlas artinya ketulusan hati dalam melaksanakan suatu amal yang baik, yang semata-mata hanya karena untuk mendapat ridho Allah. Idealnya seorang guru dalam melaksanakan tugasnya didasari rasa ikhlas, tanggungjawab dan dilakukan semata-mata karena Allah.

g. Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan

Perencanaan adalah sesuatu pekerjaan mental yang memerlukan pemikiran, imajinasi dan kesanggupan melihat kedepan. Program evaluasi ini diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan, baik dengan materi, metode, fasilitas dengan berbagai hal lainnya.

3. Tugas Guru PAI

Menjadi guru profesional dalam proses belajar mengajar disekolah, merupakan harapan yang besar dan wajib dimiliki oleh guru yakni:

a. Guru sebagai Pendidik

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Itu karena guru mempunyai peranan penting yang diidentifikasi sebagai panutan peserta didik dan lingkungannya, olehnya itu guru

sebagai pendidik harus memiliki kualitas pribadi yang tanggung jawab serta memiliki ke disiplin yang baik untuk menjadi guru profesional.

b. Guru sebagai Pengajar

Proses belajar mengajar atau pengajaran merupakan inti proses pendidikan dan guru sebagai pemegang peranan utama untuk mewujudkan abilitas kepada peserta didik atau ada sebuah interaksi yang timbal balik antara guru dan siswa disaat pembelajaran berlangsung. Mengajar diartikan pula sebagai salah satu cara membangun komunikasi yang baik kepada peserta didik, dengan kegiatan mengajar sebaiknya guru memiliki rencana dan tujuan yang rasional agar peserta didik mampu memahami keterampilan yang di tuntut melalui sebuah pembelajaran, sehingga Untuk dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional dalam mengelola proses pembelajaran yaitu ; (a) menguasai bahan, (b) mengelola program belajar mengajar, (c) mengelola kelas, (d) mampu menggunakan media belajar yang baik, (e) menguasai landasan pendidikan, (f) mengelola interaksi belajar mengajar, (g) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, (h) mengenal fungsi layanan bimbingan, (i) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (k) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.¹⁵

c. Guru sebagai Pembimbing

Relasi guru dan peserta didik tidak mudah terlepas, artinya guru akan berusaha membimbing peserta didiknya untuk mendapatkan potensi-potensi yang dimilikinya, sehingga bimbingan yang dihasilkan oleh guru kepada peserta didiknya mampu menemukan, meningkatkan minat dan bakatnya untuk mewujudkan masa depannya. Bimbingan dapat di istilahkan sebagai proses yang berkelanjutan

¹⁵Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2002).

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu agar individu dapat berkembang secara optimal sesuai lingkungannya.¹⁶

d. Guru sebagai Peneliti

Guru sebagai peneliti dalam pendidikan, seorang guru adalah praktisi dalam dunia pendidikan. Melaksanakan serangkaian proses pembelajaran, di dalam ruang maupun luar ruangan kelas, sehingga proses itu dimulai dari sebuah perencanaan dan diakhiri dengan penilaian evaluasi. Sebuah karya atau seni pasti didalamnya terdapat pembelajaran akan tetapi karya atau seni tidak dapat mendapatkan penghargaan yang begitu besar tanpa memerlukan pelaksanaan dan penyesuaian-penyesuaian yang matang jika tidak dilibatkan oleh guru. Oleh karena itu guru merupakan pencari dan peneliti. Oleh karena itu guru merupakan subyek yang penting dalam sebuah pembelajaran, dengan sebuah kesadaran bahwa ia tidak mengetahui sesuatu manakala berusaha untuk mencarinya melalui kegiatan peneliti.

e. Guru sebagai Penasehat

Kata “nasehat” berasal dari bahasa arab, dari kata kerja “Nashaha” yang berarti “khaslaha”, yaitu murni secara bersih dari segala kotoran, juga bisa berarti “khaatha”, yaitu menjahit. Maksudnya adalah apabila dia menjahitnya, maka mereka mengumpamakan perbuatan penasehat yang selalu menginginkan kebaikan orang yang menesehatnya dengan jalan memperbaiki pakaiannya yang robek.¹⁷ Meskipun tidak ada latihan secara khusus guru sebagai penasehat akan tetapi guru di dasari pemikiran yang inteligen yang mampu menggunakannya secara sistematis sehingga guru sebagai penasehat bagi peserta didik kedudukannya ditempatkan hal yang sifatnya fundamental khususnya pula tertuju kepada orang tuanya, menjadi guru penasehat berarti memiliki kepercayaan dan berada posisi yang penting untuk peserta didik dan orang tuanya.

¹⁶Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Berbasis Integrasi, (Jakarta: Grasindo Persada, 2007)

¹⁷Latifa Husein, *Profesi Keguruan menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta :Pustaka Baru Press. 2017).

f. Guru sebagai Pendorong Kreatifitas

Kreatifitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk membangun sebuah inovasi secara matang untuk menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak pernah dilakukan oleh seseorang. Jadi pembelajaran yang kreatif merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik di dalam maupun diluar kelas untuk memanfaatkan sarana dan prasarana disekolah, agar peserta didik lebih semangat lagi melakukan pembelajaran disekolah. Pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah meliputi diskusi, membaca, menulis buku di tempat yang sejuk seperti di taman membaca memiliki suasana dan kondisi yang baik serta melakukan kerajinan tangan yang harus semuanya berdampak ke peserta didik, sehingga pembelajaran seperti ini peserta didik memiliki abilitas yang tinggi untuk bisa menemukan bakat serta minat mereka, meskipun pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas mayoritas peserta didik bosan, malas dan kurang etika guru harus mampu menyiapkan ilmu kreatifitasnya untuk bisa menghidupkan kembali suasana belajar yang baik dan memanfaatkan fasilitasi disiapkannya seperti papan tulis, meja, kursi dan lain-lain Sehingga kemampuan yang dihasilkan oleh guru dapat memiliki penghargaan dan kesan-kesan yang baik terhadap peserta didiknya.

g. Guru sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator atau student learning, yakni penilaian hasil belajar siswa.¹⁸ Dalam kultus dunia pendidikan semestinya di setiap sekolah mengadakan evaluasi selama satu periode, artinya evaluasi itu dibentuk untuk mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai baik itu penilaian yang dilakukan oleh terdidik maupun pendidik agar pencapaian, penilaian, penguasaan, dan keefektifanya terhadap suatu pelajaran berjalan dengan baik sehingga sekolah mendapatkan apreasi dari masyarakat dan pemerintah. Dengan adanya evaluator of student

¹⁸Mubibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010)

learning merupakan peluang besar antara terdidik dan pendidik meningkatkan reputasinya terkhusus reputasi sekolah.

Berdasarkan uraian di atas menjadi guru yang profesional memerlukan kemampuan khusus yang mesti di pelajari, dan bukan hanya sebagai pendidik, pengajar, penasehat dan lain sebagainya, akan tetapi kemampuan ini merupakan dasar menjadi guru yang profesional, sehingga kedisiplinan ini yang mesti diperkuat, dipertahankan bahkan dipraktekkan baik dalam lingkungan masyarakat dan sekolah, maka visi dan misi sekolah dapat terwujud dengan baik dan berjalan sesuai dengan koridornya.

2. Pembelajaran Online (Daring)

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan di mana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.¹⁹

Menurut Meidawati, dkk, pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktur (guru) berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sitem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Menurut Romli, pengertian media daring secara umum adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video,

¹⁹Albert Efendi Pohan, *konsep Pembelajaran Daring berbasis Pendekatan Jawa*, (Jawa Tengah: Samu Untung, 2020).

dan suara, sebagai sarana komunikasi secara daring, sedangkan pengertian khusus media daring dimaknai sebagai sebuah media dalam konteks komunikasi massa²⁰.

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering digunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung dalam jaringan internet. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Meskipun dimudahkan, namun tetap harus dilakukan pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan, guru juga bekerja lebih dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Media pembelajaran dapat menggunakan gadget ataupun laptop melalui bebrapa portal media aplikasi pembelajaran yang mudah dilakukan, sebagai berikut:

1. Google Classroom

Google Classroom adalah layanan web gratis yang dikembangkan oleh google untuk pendidikan, yang bertujuan untuk menyederhanakan, membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas dengan cara tanpa menggunakan kertas. Google classroom dirancang untuk mempermudah interaksi seorang pendidik dengan peserta didik dalam dunia internet. Aplikasi ini akan memberikan kemudahan kepada para pendidik untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimiliki yang selanjutnya diberikan kepada peserta didik.

Peserta didik dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi, atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah. Setiap kelas membuat folder terpisah di drive masing-masing pengguna, di mana siswa dapat mengirimkan pekerjaan untuk dinilai oleh guru. Para peserta didik yang tergabung dalam aplikasi

²⁰M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2012).

tersebut, bisa mengecek setiap tugas yang diberikan oleh guru pada laman tugas yang tersedia di aplikasi tersebut dengan cara mudah dengan sekali klik saja. Sehingga, mereka segera merespon tugas-tugas yang dikirim lewat aplikasi tersebut. Guru juga bisa melihat dengan cepat siapa saja dari peserta didik yang telah menyelesaikan tugas, sehingga media ini bisa dijadikan kontrol kegiatan siswa di luar sekolah.

2. Zoom

Zoom adalah aplikasi video conference yang bisa digunakan antar perangkat seperti, laptop, dan smartphone. Zoom merupakan platform tatap muka yang mana pendidik dan peserta didik bisa langsung berinteraksi selayaknya bertemu langsung. Aplikasi zoom sangat sesuai untuk kegiatan pembelajaran online, yang mampu mendukung jumlah peserta lebih dari 20 orang, dan fitur conference tool bisa digunakan oleh setiap peserta, zoom memungkinkan untuk menulis dan berbicara secara bersamaan. Penggunaan aplikasi ini juga tidak harus diunduh, cukup dengan mengklik link yang diberikan dan dibuka dengan browser.

3. Live Chat Whatsapp

Saat ini, aplikasi platform whatsapp dilengkapi dengan berbagai pilihan yang mendukung seperti adanya new group, new broadcast, whatsapp web, starred messages and settings. Berbagai pilihan yang tersedia tersebut, ada salah satunya bernama New Group yang belakangan ini banyak digunakan para pendidik dan pelajar sebagai media komunikasi yang terhalang oleh jarak yang disebut bernama whatsapp group. Whatsapp group tersebut saat ini dijadikan wadah diskusi untuk memecahkan berbagai masalah, pertanyaan, dan sesuatu yang penting yang harus disampaikan terhadap orang-orang yang tergabung di dalamnya.

b. Manfaat Pembelajaran Daring

Menurut Mediawati, dkk, manfaat pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa dan guru, dengan

orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Selain itu menurut Munir, manfaat pembelajaran daring dapat dilihat dari dua sudut, yaitu²¹:

1) Sudut Peserta didik

- a. Belajar disekolah – sekolah kecil didaerah – daerah miskin untuk mengikuti mata pelajaran tertentu yang tidak dapat diberikan oleh sekolahnya
- b. Mengikuti program pendidikan keluarga dirumah (*home schoolers*) untuk mempelajari materi yang tidak dapat diajarkan oleh orang tuaya, seperti bahasa asing dan keterampilan di bidang komputer.
- c. Merasa phobia dengan sekolah atau peserta didik yang dirawat di rumah sakit maupun dirumah, yang putus sekolah tapi berniat melanjutkan pendidikannya, maupun peserta didik yang berada diluar negeri, dan
- d. Tidak tertampung disekolah konvensional untuk mendapatkan pendidikan

2) Sudut Guru

- a. Lebih mudah melakukan pemuktahiran bahan-bahan yang menjadi tanggung jawab sesuai dengan tuntunan perkembangan keilmuan yang terjadi.
- b. Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif banyak.
- c. Mengontrol kegiatan belajar peserta didik. Bahkan guru juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama suatu topik dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang.
- d. Mengecek apakah peserta didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu.

²¹Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

- e. Memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.

Pembelajaran daring juga memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.

Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun pengguna media-media pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa juga otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.

c. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring.

Menurut Munawar didalam Padjar, dkk, perancangan sistem pembelajaran harus mengacu pada prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

1. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari.
2. Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.
3. Sistem cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.

d. Problematika Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring bagi beberapa sekolah merupakan hal baru karena untuk beberapa sekolah melaksanakan pembelajaran secara konvensional. Beberapa hambatan yang terdapat dalam pembelajaran daring yaitu²²

1. Tidak semua siswa memiliki *Hadphone* hanya orang tua mereka memilikinya.
2. Siswa terlambat mengerjakan tugas karena *handphone* yang dibawa orang tua ke tempat kerja sampai sore bahkan hingga larut malam
3. Pada beberapa bagian daerah memiliki sinyal atau jaringan yang kurang bagus untuk melaksanakan pembelajaran daring atau keterbatasan jaringan internet.
4. Tidak semua orang tua ahli dalam teknologi (gagap teknologi) sehingga ketika menemani siswa belajar akan menemukan kesulitan
5. Siswa menjadi mudah bosan dan jenuh dengan pembelajaran sehingga ketika menjawab soal dengan asal-asalan.
6. Sistem evaluasi menjadi kurang efektif. hal ini dikarenakan tidak semua pelajaran dapat dilakukan evaluasi secara tertulis dan keterbatasan kemampuan guru atau peserta didik terhadap teknologi yang membatasi hasil evaluasi
7. Proses pembelajaran yang berjalan kurang interaktif dikarenakan keterbatasan media yang digunakan.

Perubahan penerapan pola pembelajaran tentu tidak terlepas dari peran guru, terlebih perubahan yang terjadi dalam pembelajaran daring. Guru harus mampu dan siap dengan segala perubahan baik pola pembelajaran maupun kondisi peserta didik. Kompetensi guru menjadi penentu utama dari keberhasilan proses pembelajaran, terlebih dalam proses pembelajaran daring. Guru akan berusaha untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yaitu menarik dan inovatif sehingga menumbuhkan minat

²²Andri Anugrahana, "Hambatan dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No.3, September 2020

belajar dari peserta didik. Hal ini juga berlaku pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19

Miller memberikan enam saran bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan dua tujuan utama yaitu mempertahankan kontinuitas pembelajaran dan menyelesaikan semester dengan baik. Enam saran tersebut yaitu:²³

1. Guru mempelajari materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan menyusun rancangan pembelajaran yang jelas
2. Guru memberikan peluang kepada peserta didik agar dapat menyampaikan umpan balik atas materi yang telah disampaikan.
3. Guru menciptakan suasana pembelajaran daring yang menarik. Jadi guru tidak hanya menjelaskan materi, memberikan kuis dan soal, dan berdiskusi. Guru dapat menyelingi dengan presentasi peserta didik atau kerja proyek.
4. Guru menentukan jenis evaluasi dalam pembelajaran daring
5. Mempertimbangkan materi yang akan disampaikan.
6. Memastikan segala sesuatu yang sudah dirancang oleh guru sebelumnya berjalan dengan baik.

3. Pandemi Covid-19

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Novel coronavirus (2019-nCoV) adalah jenis virus baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan Mers-CoV dari unta ke manusia.

World Health organization (WHO) mengemukakan bahwa covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan coronavirus, virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan China pada bulan Desember 2019 penyebaran virus covid-

²³Poncojari Wahyono, Dkk. "Guru Perofesional di Masa Pandemi Covid-19 : Review Implementasi, Tantangan dan Solusi Pembelajaran Daring", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 1 No. 1. 2020.

19 ini orang bisa terpapar atau terinfeksi dengan menyentuh permukaan atau benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh mata, hidung, dan mulut. Virus ini juga bisa menular jika kita dekat dengan jarak 1-2 meter dari orang yang terjangkit virus covid-19 karena virus ini bisa menyebar melalui udara maupun ketika orang sedang batuk maupun bersin.

Coronavirus (Covid-19) virus RNA ukuran virus ini 120-160 nm, virus ini pada mulanya menyerang hewan seperti kelelawar dan unta ini termasuk dalam genus betacoronavirus, diambil dari data analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini termasuk subgenus yang sama dengan coronavirus yang menyebabkan wabah severe acute respiratory illness (SARS) pada tahun 2002-2004. Ada juga yang berpendapat Coronavirus termasuk virus dari keluarga besar yang menyebabkan penyakit flu biasa sampai bisa menyebabkan sindrom pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan sindrom pernafasan akut parah (SARS-CoV). Gejala jika terinfeksi virus covid-19 antara lain demam, pusing, batuk, nyeri sendi, dan pneumonia.

Adapun pencegahan wabah virus covid-19 ini merupakan virus baru yang sudah ditemukan, untuk ilmu pengetahuan sendiri terkait pencegahan masih kurang dan masih minim maupun masih terbatas karena perlunya penelitian terlebih dahulu. Adapun pencegahan meliputi pemutusan rantai penularan covid-19 ini bisa dilakukan dengan isolasi, karantina, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar. Berikut ini ada beberapa cara untuk mengurangi resiko terjangkit virus pencegahan covid-19 adalah:

1. Sering mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir hingga bersih langkah ini dapat membunuh virus di tangan
2. Bisa juga memakai hand sanitizer
3. Hindari menyentuh wajah, hidung, dan mulut ketika tangan kotor, jika kita menyentuh virus bisa masuk melalui bagian tubuh bila anda menyentuh bagian tertentu.
4. Hindari bertemu langsung pada orang yang sakit
5. Hindari jangan menyentuh binatang maupun unggas liar

6. Jangan keluar rumah jika sakit
7. Tutup hidung dan mulut ketika bersin
8. Selalu memakai masker jika pergi kemana-mana
9. Menjaga kebersihan benda yang sering disentuh
10. Tingkatkan pola hidup yang sehat istirahat yang cukup dan makan bergizi, lebih banyak minum air putih dan tak lupa meningkatkan daya tahan tubuh
11. Menerapkan *physical distancing* yaitu menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter dari orang lain hal ini bisa menghindari penularan virus covid-19
12. Jangan keluar dari rumah dengan alasan yang mendesak ataupun penting
13. Hindari kerumunan
14. Bila kita diluar, WHO mengatakan penting untuk kita semua agar kita menghindari untuk tidak berjabat tangan dan “menyapa dengan aman” seperti kita bisa melambaikan tangan atau menganguk.

3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan hubungan keterkaitan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya.²⁴ Untuk lebih memahami maksud dari penelitian ini tentang “Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Online di Era Pandemi Covid 19 di Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap”, maka akan diberikan penjelasan dari judul tersebut, yaitu:

1. Profesional

Profesional adalah orang yang memiliki kemampuan, keahlian dan pengamalan yang baik dalam berbagai bidang tertentu. Sehingga eksistensi dari kata profesional itu memiliki arti yang sangat tinggi untuk mewujudkan hal-hal yang ingin dicapainya.

²⁴Kamal Zubair, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare 2020*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologis, guru merupakan sering disebut sebagai pendidik, dalam bahasa Arab, ada beberapa kata yang menunjukkan profesi tersebut, yakni *murabbi* (orang yang memiliki sifat), *mua'allim* (orang berilmu) dan *mu'addib* (ilmu dan adab).

Menurut Haerullah dan Hasan, guru adalah komponen utama dan faktor yang utama dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar sehingga guru wajib memiliki beberapa kemampuan atau kompetensi dasar seperti; kompetensi religius, pedagogik, kognitif, psikomotor, dan kompetensi penunjang lainnya.

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terancam dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁵

Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Sedangkan Ahmad tafsir mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

3. Pembelajaran Online (Daring)

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung dalam jaringan internet. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

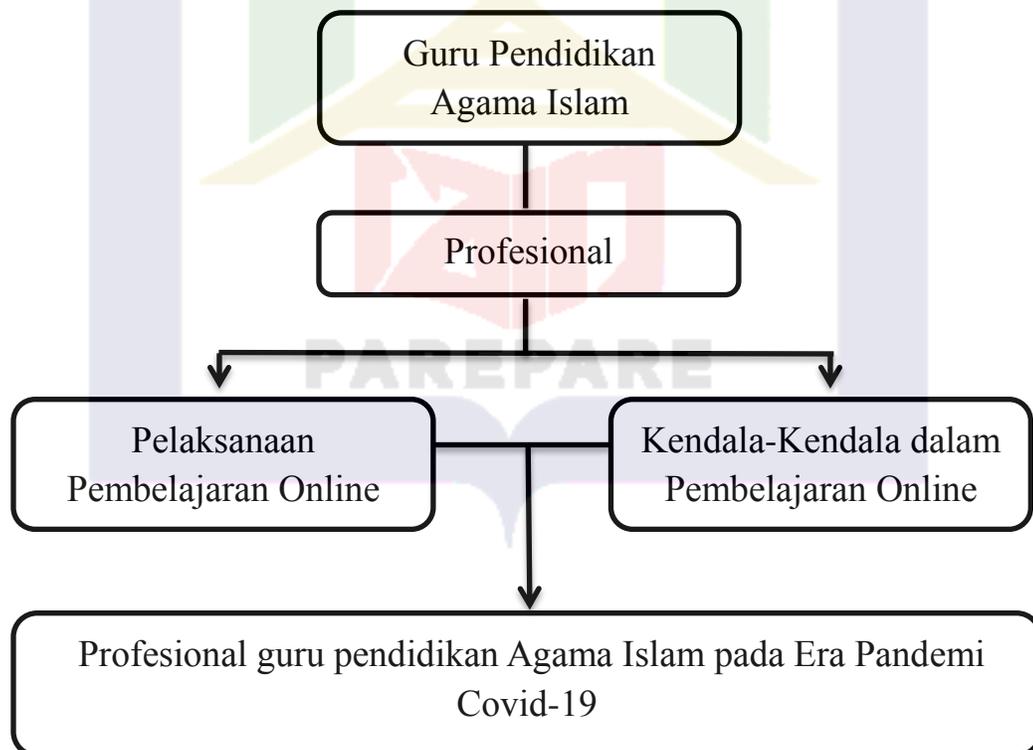
4. Pandemi Covid-19

²⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMA&MA*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003).

World Health organization (WHO) mengemukakan bahwa covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan coronavirus, virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan China pada bulan Desember 2019 penyebaran virus covid-19 ini orang bisa terpapar atau terinfeksi dengan menyentuh permukaan atau benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh mata, hidung, dan mulut. Virus ini juga bisa menular jika kita dekat dengan jarak 1-2 meter dari orang yang terjangkit virus covid-19 karena virus ini bisa menyebar melalui udara maupun ketika orang sedang batuk maupun bersin.

5. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir merupakan rancangan isi dari skripsi yang dikembangkan melalui topik yang telah ditentukan. Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan pada Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran online di Era Pandemi Covid-19 di Sekolah Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif, di mana penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat. Dengan kata lain, tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini.¹

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Profesional Guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi pembelajaran online pada era pandemi covid-19 di Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap”.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap.

¹Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002)

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian akan dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya terhitung setelah proposal penelitian ini telah diseminarkan.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran online, dan profesional guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi pembelajaran online pada era pandemi covid-19 di Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka disertai memakai penelitian survey. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip).

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, sumber data tersebut berasal dari responden, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan lainnya. Selain itu data-data dalam penelitian ini juga berasal dari informan yang dianggap paling

mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian. Menurut Lofland, sumber data penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti dokumen dan lain-lain.² Untuk mendekati keterangan secara tertulis, peneliti mendapatkan dari sumber data, adapun sumber data dari penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu:³

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data, dalam hal tidak melalui perantara. Data primer ini dapat berupa opini dari subjek (orang) baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi dari suatu benda, peristiwa, atau kegiatan hasil pengujian⁴. Sumber data primer dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Dimana peneliti memilih 4 guru pendidikan agama Islam sebagai sumber data primer dengan pertimbangan bahwa guru pendidikan agama Islam sangatlah berperan besar lebih mengetahui terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam secara online, mengetahui kendala-kendala yang di hadapi oleh guru dalam pembelajaran online, dan mengetahui profesional guru pendidikan agama islam dalam mengatasi pembelajaran online pada era pandemi covid-19 di Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dalam hal ini melalui perantara. Atau data sekunder juga bisa

²Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet, I: Rineka Cipta, 2008)

³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

⁴Gabriel Amin Silalahi, *Metode penelitian Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003)

dikatakan sebagai data tambahan yang berasal dari sumber tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, jurnal atau dokumentasi resmi⁵. Data sekunder ini dapat menjadi data pelengkap dari data primer untuk membuktikan penelitiannya menjadi lebih valid, sehingga membantu penulis untuk memecahkan masalahnya dan menyelesaikannya dengan baik. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen atau catatan-catatan harian maupun foto-foto yang mampu memberikan deskripsi tentang profesional guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran online (daring) di Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran⁶. Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu.⁷ Melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data.

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa observasi atau disebut pula dengan pengamatan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Menurut Kartono pengertian observasi adalah studi yang disengaja dan

⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

⁶Burhan bugin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004).

⁷Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2002).

sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁸

Dalam kontes penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti. Observasi ialah kunjungan ke tempat kegiatan secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung, tidak luput dari perhatian dan dapat dilihat secara nyata. Semua kegiatan, objek, serta kondisi penunjang yang ada dapat diamati dan dicatat.

Observasi memiliki kelebihan dibandingkan dengan teknik interview. Apa yang diperoleh lewat interview dari kenyataan lapangan terpisah jarak dan waktu, sementara itu melalui observasi peristiwa yang sedang diteliti dapat terlihat dan terekam langsung. Peneliti bisa atau tidak bisa melakukan kontak atau komunikasi dengan orang yang perilakunya sedang direkam.⁹

Adapun yang menjadi target untuk diobservasi dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap profesional guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran online pada era pandemi di Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap.

2. Wawancara

Menurut Moh. Nasir bahwa *interview* (wawancara) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

⁸Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

⁹Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017).

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan inform lebih mendalam. Sebagai informan yang tahu tentang dirinya sendiri, tentang tindakannya secara ideal yang akan diinformasikan secara benar dan dapat dipercaya.

Dengan demikian, mengadakan wawancara atau interview pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih mendalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, dan pikiran. Adapun yang menjadi target yang akan diwawancara dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan agama Islam di Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara online di era pandemi covid-19	a. Metode pembelajaran apa yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam pada era pandemi covid-19? b. Media pembelajaran apa yang sering digunakan dalam pembelajaran online pada era pandemi covid-19 ? c. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pada saat menggunakan aplikasi pembelajaran online tersebut?
2.	Kendala-kendala yang di hadapi oleh guru	Permasalahan apa yang sering terjadi pada saat proses pelaksanaan pembelajaran online?
3.	Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pembelajaran online di era pandemi covid-19	a. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai penguasaan kompetensi profesional oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pembelajaran online? b. Apakah bapak/ibu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan, sehat,

No.	Indikator	Pertanyaan
		<p>berilmu, dan juga mandiri?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu selama mengajar melihat kemampuan yang dimiliki dari masing-masing individu peserta didik?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu ketika mengajar sesuai dengan RPP yang bapak/ibu buat? Dan apakah bapak/ibu sebelum mengajar memepelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan?</p> <p>e. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan tugas dan evaluasi kepada peserta didik pada pembelajaran online saat ini?</p>

Setelah melakukan observasi, penulis menemukan empat orang subjek untuk dijadikan informan dalam penelitian. Agar wawancara berjalan sesuai dengan harapan, maka penulis mempersiapkan dokumen wawancara yang digunakan untuk mengarahkan pertanyaan pada subjek agar dapat membantu penulis tetap fokus pada permasalahan yang akan digali. Alasan penulis memilih keempat informan tersebut dalam penelitian ini karena profesi dan masalah yang dialami keempat informan tersebut sesuai dengan penelitian yang akan saya teliti.

Tabel 3.2 Nama Informan

Uraian	Informan			
	I	II	III	IV
Nama	Nurdiana, S.Ag	Ismail, S. Pd	Fauziah, S.Ag	Dirlan, S.Pd
Usia	45	38	58	42
Alamat	Barukku	Barukku	Barukku	Barukku

Sumber Data: Guru Pendidikan Agama Islam Tahun 2022

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang

digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal akan penulis teliti.¹⁰

Dokumentasi yaitu cara mendapatkan data sekunder dengan mempelajari dan mencatat buku, arsip, atau dokumen yang dalam hal ini terkait dengan penelitian. Untuk mendapatkan data sekunder, peneliti mempelajari dokumen-dokumen dan arsip lainnya yang mampu digunakan untuk memperkuat data dan hasil penelitian..

F. Uji Keabsahan Data

Agar peneliti memperoleh data yang sah atau valid dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Adapun beberapa teknik dalam menguji keabsahan data yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan (*tranferbility*), ketergantungan (*dependenbilty*), dan kepastian (*conformability*). Dalam penelitian ini dilakukan uji keabsahan data dengan teknik kredibilitas (derajat kepercayaan) yaitu triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam suatu penelitian, teknik perlu untuk meningkatkan keabsahan data yang diperoleh, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumentasi tertulis, arsip, catatan resmi, catatan pribadi, dan gambar

¹⁰Burhan bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2004).

atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insight*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal, baik itu dari guru maupun peserta didik di Kelurahan Batu kabupaten Sidrap.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif deskriptif digunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi dan survey untuk memperoleh informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Selain itu, peneliti juga bisa digunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel, dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam kategori, pola, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusnya. Analisis data yang dimaksud yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode serta mengkategorikan data yang

terkumpul baik melalui catatan lapangan, gambar, foto, atau dokumen yang berupa laporan. Setelah itu data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data serta penarikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh dilapangan.

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhaan, mengabstrakkan dan transformasi kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Mereduksi juga merupakan suatu proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹¹ Data yang diperoleh dilapangan di sortir terlebih dahulu yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Dalam hal semua data dilapangan ditulis sekaligus di analisis, direduksi, dipilih, dan difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan kemudian disusun secara sistematis.

2. Data *Display* (Penyajian data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹² Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi. Sajian data yang dimaksud untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Online (daring) di Era Pandemi covid-19 di Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap,

¹¹Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2015).

¹²Muhammad Idrus, Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif (Jakarta: Erlangga, 2009).

maksudnya adalah data yang telah dirangkum sedemikian rupa kemudian dipilih lagi, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan masih diragukan, oleh karena itu kesimpulan senantiasa di verifikasi selama penelitian berlangsung dan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam menarik kesimpulan, penulis menyajikan data baik dari hasil pengamatan observasi, dokumentasi serta wawancara dari guru pendidikan agama Islam, di mana data disimpulkan oleh penulis bermaksud untuk mendapatkan jawaban dan gambaran atas permasalahan data yang ada pada Bab I baik itu rumusan masalah maupun tujuan penelitian tentang profesionalitas guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran online (daring) pada era pandemi covid-19 di Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara Online pada Era Pandemi Covid-19

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa, serta mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah proses belajar mengajar, dimana dalam kegiatan tersebut diperlukan sebuah rencana dan bahan materi yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Pada masa pandemi covid-19 sekolah menerapkan pembelajaran *online* atau daring di rumah untuk mencegah penyebaran virus corona. Pembelajaran yang dijalankan setelah datangnya pandemi sangat berbeda tidak seperti sebelum pandemi, siswa dapat belajar di sekolah dan guru dapat menyampaikan langsung materi pelajaran kepada siswa. Untuk itu sekolah merubah sistem pembelajaran tatap muka di kelas menjadi pembelajaran *online* yang dilaksanakan dari rumah.

Sebagaimana hasil dari penelitian lapangan, proses pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Batu ini diterapkan secara bertahap kepada siswa yaitu metode pembelajaran online, sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Wawancara dengan ibu Nurdiana, S.Ag yang mengatakan bahwa:

“Yang sering saya gunakan di era pandemi ini adalah metode pembelajaran daring kalau mengajarka karna tuntutan dari sekolah harus daring karna kemarin itu corona jdi haruski mengajar online pakai hp atau laptop, aplikasi itu yang sering saya gunakan pada saat proses pembelajaran adalah aplikasi zoom dan lewat whaatshap, ini aplikasi bagus digunakan bantuکی mengajar jarak jauh karna tidak bisami orang kesekolah mengajar jadi lewat daring belajar mengajar.”¹

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa di era pandemi covid-19 metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode pembelajaran berbasis online dengan menggunakan aplikasi pembelajaran. Aplikasi yang sering digunakan yaitu Zoom dan Whatsapp, aplikasi tersebut sangat membantu dalam proses mengajar. Aplikasi zoom ini dapat digunakan dalam mengajar apalagi pembelajaran online atau jarak jauh. Via Whatsapp ini digunakan dalam pengumpulan tugas.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Ismail, S.Pd, yang mengatakan bahwa:

“Metode yang saya gunakan pada tahun lalu itu metode pembelajaran online, jadi kalau masalah media yang sering saya gunakan adalah aplikasi zoom dan whatsapp. Pelaksanaannya Alhamdulillah berjalan dengan baik meskipun tidak mencapai harapan saya disaat mengajar, karna masih banyak siswa yang tidak paham dalam menggunakan handphone apalagi belajar lewat aplikasi, pembelajaran berbasis online ini merupakan hal baru dek yang dialami siswa ku, meskipun sudah saya jelaskan beberapa kali masih saja ada yang tidak mampu menggunakan aplikasi tersebut.”²

Dari pernyataan diatas, metode yang digunakan dalam pembelajaran di era pandemi adalah pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi zoom dan whatsapp. Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik tapi kadang tidak sesuai

¹Nurdiana S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam di SD 1 Batu, wawancara oleh penulis di Kelurahan Batu Kab. Sidrap, 13 Mei 2022

²Ismail, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SD 6 Batu, wawancara oleh penulis di Kelurahan Batu Kab. Sidrap, 13 Mei 2022

dengan apa yang diharapkan oleh guru. Setiap pembelajaran akan dimulai guru tersebut selalu menjelaskan metode masuk di aplikasi tersebut, banyak siswa yang tidak mengerti masalah penggunaan handphone melalui aplikasi pembelajaran. Sama halnya diungkapkan dengan ibu Fauziah, S.Ag yang mengatakan bahwa:

“Metode yang kebanyakan saya gunakan metode pembelajaran online (daring), saya menggunakan aplikasi zoom, bagus karna bisaki berinteraksi langsung dengan siswa pada saat proses pembelajaran apalagi ini aplikasi bisa mendukung lebih dari 20 orang. Pelaksanaan proses pembelajarannya bisa tanya jawab (diskusi) dengan siswa. Biasa juga sa kasi materi sama tugas itu lewat whatshaap biasanyaa teks,video, atau link. Bagi siswa yang tidak punya Hp saya yang datang langsung ke rumahnya”³

Dari pernyataan di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran online menggunakan aplikasi zoom, sangat bermanfaat dalam pembelajaran karena bisa berinteraksi langsung (tanya jawab) antara guru dan siswa. Kegiatan proses belajar mengajar menggunakan aplikasi zoom dan whatsapp. Pemberian tugas dan bahan ajar menggunakan aplikasi whatsapp dan kunjungan rumah bagi siswa yang tidak memiliki handphone saat belajar jarak jauh (daring)

“Hal yang sama juga dibenarkan oleh bapak Dirlan, S.Pd yang mengatakan bahwa:

mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran saya disini menggunakan metode pembelajaran online karena dilihat dari suasana sekarang ini dek masih pandemi jadi lewat online belajarnya. Saya gunakan aplikasinya di sini whatsapp, whatsapp ini saya gunakan untuk pengumpulan tugasnya, biasa saya kasi tugas lewat group whatsapp, kemudian itu siswa megirim jawabannya ke saya lewat chat pribadi. Setiap seminggu ada 2 kali pertemuan untuk melakukan proses belajar mengajar di sekolah tapi tetap mematuhi

³ Fauziah, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam di SMP 5 Duapitue, *wawancara* oleh penulis di Kelurahan Batu Kab. Sidrap, 14 Mei 2022

protokol kesehatan tetap pakai masker. Saya maksimalkan pembelajaran ketika tatap muka karna banyak siswa tidak mengerti pembelajaran online. Saya gunakan waktu sebaik-baiknya untuk buat mereka mengerti pembelajarannya lewat tatap muka disekolah.”⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa pelaksanaan pembelajaran yang digunakan di sini ada 2 yaitu pembelajaran online (daring) dan pembelajaran tatap muka (luring). Pembelajaran online menggunakan aplikasi whatsapp. Pada saat pembelajaran tatap muka informan memaksimalkan waktu menjelaskan materi pembelajaran, untuk pengumpulan tugas siswa mengirim tugas lewat aplikasi whatsapp, pemberian tugas kadang melalui group whatshaap dan pengiriman tugas melalui chat pribadi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam secara online pada era pandemi covid-19 menggunakan metode pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi yaitu zoom dan whatsapp. Pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar walaupun pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi. Meskipun jarak dan tempat yang berbeda namun proses belajar mengajar tetap berjalan, guru dan siswa masih dapat berkomunikasi dan berinteraksi dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru masih dapat membantu atau membimbing siswa dalam memecahkan permasalahan meskipun tidak seperti biasanya ketika berada di sekolah.

B. Kendala-Kendala dalam pembelajaran online

Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan

⁴Dirlan, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Pitu Riase, wawancara oleh penulis di Kelurahan Batu Kab. Sidrap, 15 Mei 2022

pembelajaran yang berlangsung di mana pengajar dan yang di ajar tidak bertatap muka secara langsung. Pandemi covid-19 berdampak bagi banyak hal terutama dalam bidang pendidikan. Pembelajaran daring yang dilaksanakan di semua jenjang pendidikan ini memiliki banyak permasalahan yang muncul baik itu guru, siswa, maupun orang tua. Adapun hasil wawancara dari beberapa guru pendidikan agama Islam terkait kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran online, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurdiana, S.Ag yang mengatakan bahwa:

“Kendalaku waktu mengajar itu di jaringan nak, biasa itu paska mengajar langsung hilang (putus) jaringan mutaumi itu kalau di Desa apalagi terpencil seperti ini pasti jaringan sedikit bermasalah disini karena di kampung jauh dari kota meskipun ada menara jaringannya, tetapi biasa saja eror pada saat pembelajaran online dilaksanakan, apalagi kalau mati lampu biasanya kita di sini menunggu jaringan itu kembali sekitar 2 hari bisa dipakai kembali. Tidak semua juga orang tua murid ahli dalam teknologi jadi susah kalau na temai anaknya belajar pasti kesulitan.”⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran online yaitu masalah jaringan. Jaringan yang bermasalah membuat pembelajaran online tidak efektif. Apalagi Desa yang ditempati jauh dari lingkungan perkotaan. Walaupun sudah ada menara jaringan masih saja mengalami gangguan. Tidak semua orang tua ahli dalam teknologi (gagap teknologi) sehingga ketika menemani siswa belajar akan mengalami kesulitan.

Sama halnya wawancara peneliti dengan bapak Ismail S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Kendalaku disini dek menguasai IT kita harus mengerti betul penggunaan aplikasi, sedangkan dari siswa itu kesiapan dari fasilitas hp, kuota internet, kondisi di rumah karna tidak semua siswa orang tuanya menyadari dan menerima kondisi sulitnya belajar daring. Tidak semua siswa mempunyai hp

⁵Nurdiana, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam di SD 1 Batu, wawancara oleh penulis di Kelurahan Batu Kab. Sidrap, 13 Mei 2022

android, jadi siswa kesulitan memperoleh informasi, baik materi maupun tugas dan tidak semua ini siswa dek merespon cepat dalam pembelajaran. Contohnya misalnya kalau di kasi tugas kalau pagi, ada siswa siang bahkan sore dan ada juga dek sama sekali tidak merespon sama tugas yang dikasi, sulitki juga kasi evaluasi pembelajaran karena tidak di lihat itu siswa kerja tugasnya.”⁶

Faktor penghambat guru pada saat pandemi covid-19 yaitu kendala yang terdapat dari guru yaitu penguasaan IT, dan tidak semua siswa mempunyai hp android, jadi siswa yang tidak memiliki hp android kesulitan dalam mendapatkan informasi pembelajaran. Faktor penghambat lainnya yaitu evaluasi pembelajaran karena guru tidak bisa melihat secara langsung siswa dalam mengerjakan tugas, apakah anak tersebut mengerjakan tugas secara mandiri apa dilaksanakan secara bersama.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Dirlan S.Pd, yang menyatakan bahwa:

“Adapun kendalaku di sini dek, kadang ada orang tua yang tidak mengisinkan anaknya ke sekolah ada juga yang kasih izin, karena kita taumi to waktunya pandemi covid-19 banyak anak-anak yang tidak ke sekolah karena alasan orang tua jelas-jelas ada jadwal tatap muka dari sekolah, apalagi ini susah dek pelajaran yang saya ajarkan pendidikan agama Islam kadang ada hafalan yang harus stor, biasanya saya ambil waktu belajar di sekolah pertemuan tatap muka sama siswa, susah juga kalau lewat online mengajar itu pake aplikasi zoom kadang jelek jaringan banyak siswa yang mengeluh”.⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh guru yaitu ada siswa yang tidak diizinkan oleh orang tuanya mengikuti pelajaran di sekolah sebab wabah covid-19. Orang tua murid takut akan hal

⁶Ismail, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SD 6 Batu, *wawancara* oleh penulis di Kelurahan Batu Kab. Sidrap, 13 Mei 2022

⁷Dirlan, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Pitu Riase, *wawancara* oleh penulis di Kelurahan Batu Kab. Sidrap, 15 Mei 2022

itu sehingga melarang anaknya datang ke sekolah. Ketika pembelajaran online dilakukan banyak siswa yang mengeluh akibat jaringan yang tidak memungkinkan.

Sama halnya dengan wawancara peneliti dengan ibu Fauziah, S.Ag mengenai kendala-kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran online, yang menyatakan bahwa:

“Kendala yang saya hadapi dek dalam pembelajaran online ialah jaringan internet dan kuota internet. Jaringan internet yang lamban sehingga mempengaruhi untuk mengakses group pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung pasti pakai ki aplikasi, terus itu aplikasi diperlukan jaringan yang kuat serta kuota internet yang memadai, karena saat menggunakan aplikasi tersebut cukup banyak kuota dihabiskan untuk internet. Terus kalau di kasi tugas biasa ada anak yang tidak kerja tugasnya tidak kirim tugasnya lewat whatsapp karena ada beberapa orang tua kurang peduli sama anaknya mereka sibuk mencari nafkah, kita juga sebagai guru kalau ada yang tidak kirim tugasnya biasa langsung telpon orang tuanya kalau tidak ada respon saya langsung datang ke rumahnya.”⁸

Kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran online yaitu masalah jaringan internet dan kuota internet dan antusias orang tua kurang peduli. Beberapa orang tua yang kurang peduli terhadap anaknya mereka sibuk mencari kerja sehingga proses pembelajaran anaknya kurang diperhatikan. Padahal jika di rumah disitulah orang tua diperlukan agar anak bisa menjadi pribadi yang lebih baik, beda lagi jika di lingkungan sekolah anak jika di sekolah tanggungjawab sepenuhnya itu pada guru.

Jadi dapat disimpulkan dari pernyataan diatas hasil wawancara peneliti dengan bapak dan ibu guru pendidikan agama Islam bahwa kendala-kendala yang dihadapi seorang guru dalam pembelajaran online di era pandemi covid-19 yaitu beberapa bagian daerah memiliki sinyal jaringan internet yang kurang bagus dan kuota internet yang tidak memadai, tidak semua siswa memiliki *handphone* hanya orang tua mereka yang memilikinya, dan tidak semua guru dan orang tua ahli dalam teknologi (gagap teknologi).

⁸Fauziah, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam di SMP 5 Duapitu, wawancara oleh penulis di Kelurahan Batu Kab. Sidrap, 14 Mei 2022

C. Profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam

a. Menguasai Landasan pendidikan

Dari segi menguasai landasan kependidikan yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran online pada era pandemi covid-19 di Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap mengenai fungsi sekolah dalam masyarakat, mengenai prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, yang dimana guru telah berusaha mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif dan mandiri, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurdiana, S.Ag yang menyatakan bahwa:

“Saya selalu berusaha untuk membuat anak didik saya menjadi murid yang nantinya menjadi murid yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan mengajarkan kepada mereka mengenai kewajibannya terhadap agamanya dan selaluutamakan Tuhan. Serta saya ajarkan juga kepada anak didik saya untuk memiliki sikap yang baik dalam berteman. Dan saya juga bebas anak didikku ketika ada pembelajaran dalam mengembangkan kreatifitas mereka masing-masing. Saya juga kalau mengajar selalu perhatikan kemampuan sama kebiasaan anak didikku, agar nantinya saya juga tau masing-masing anak didik saya memiliki kemampuan apa saja, agar nantinya mereka dapat mengembangkan potensi dan keahlian mereka.”⁹

Hal senada yang juga disampaikan bapak Ismail S.Pd, yang menyatakan bahwa:

“saya juga dalam mendidik dan mengajar anak didik saya, saya selalu berusaha untuk menanamkan kepada anak didik saya untuk selalu mengutamakan kewajibannya dalam beragama kepada Tuhan, saya juga selalu memberikan nasihat kepada anak didik saya untuk menjadi anak yang baik yang selalu membantu sesama dimanapun, saya selalu katakan pada mereka bahwa akhlak dan perilaku itu menjadi hal yang paling

⁹Nurdiana S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam Di SD 1 Batu, wawancara oleh penulis di Kelurahan Batu Kab. Sidrap, 13 Mei 2022

penting dan utama. Saya pun demikian melihat bagaimana kemampuan yang berbeda-beda, tidak bisa di tuntut untuk miliki kemampuan dan kebiasaan yang sama.”¹⁰

Berdasarkan beberapa hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan telah melaksanakan penguasaan landasan kependidikan dengan sebaik mungkin sudah mengenal tujuan dan fungsi sekolah dalam masyarakat untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan. Dan dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru juga memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas yang dimilikinya.

b. Menguasai Bahan Pengajaran

Dari segi menguasai bahan pengajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pengimplementasian kompetensi profesional dalam pembelajaran online yang berkaitan dengan penguasaan bahan pengajaran sebelum mengajar, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan ibu Nurdiana, S.Ag yang menyatakan bahwa:

“Tentunya itu guru dek sebelum mengajar pastinya selalu merancang dan siapkan terlebih dahulu RPP, hal-hal yang akan disampaikan kepada anak didik. Saya juga harus paham betul dengan apa yang akan nantinya saya sampaikan. Sebelum melakukan pembelajaran saya juga mempelajari materi yang akan saya sampaikan kepada peserta didik saya agar nantinya pun saya dapat mengajar dengan baik.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu membuat rancangan RPP. RPP ini menjadi bahan pembelajaran sebelum seorang guru mengajar. Dengan penguasaan materi seorang guru harus

¹⁰Ismail S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam di SD 6 Batu, wawancara oleh penulis di Kelurahan Batu Kab. Sidrap, 13 Mei 2022

¹¹Nurdiana S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam Di SD 1 Batu, wawancara oleh penulis di Kelurahan Batu Kab. Sidrap, 13 Mei 2022

tau betul materi apa yang akan disampaikan pada saat pembelajaran nantiya. Sama halnya disampaikan oleh bapak Dirlan, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“iya sebelum mengajar itu dek saya merancang semua dalam bentuk RPP, dan saya juga sebelum mengajar saya mempelajari dulu itu materi yang akan saya sampaikan kepada anak didik saya, ya begitumi kalau jadi guru tentunya haruski kuasai materi terlebih dahulu sebelum menyampaikanya kepada peserta didik.”¹²

Menurut informan menguasai bahan ajar atau materi sebelum menyampaikan kepada peserta didik hal yang paling utama yang harus diterapkan oleh seorang guru dengan merancang sistem pembelajaran dalam bentuk RPP.

Jadi dapat disimpulkan dalam menguasai bahan pengajaran ini termasuk hal yang harus dimiliki oleh guru yang berkaitan, sebelum memberikan materi kepada peserta didiknya pastinya mereka telah mempelajari dan memahami terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kepada peserta didiknya, agar nantinya peserta didik dapat dengan baik memahami dan mengerti dengan materi yang telah disampaikan oleh gurunya.

c. Menyusun Program Pengajaran

Dari segi menyusun program pengajaran yang dilakukan oleh guru berkaitan dengan menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, mengembangkan dan memilih media pengajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurdiana, S.Ag yang menyatakan bahwa:

“Dalam menyampaikan materi pembelajaran saya sering menggunakan media pembelajaran seperti penampilan video untuk menunjang

¹²Dirlan, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Pitu Riase, wawancara oleh penulis di Kelurahan Batu Kab. Sidrap, 15 Mei 2022

keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran, penampilan videonya harus sesuai dengan apa yang materi akan diajarkan”¹³

Sama halnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Jamil, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Saya juga dalam menyampaikan pembelajaran sering menggunakan media dalam pembelajaran. Nah itu semua nantinya siswa lebih paham dan mengerti dengan materi yang saya sampaikan apalagi ini pandemi covid menggunakan pembelajaran jarak jauh, media lebih mendukung supaya peserta didik lebih mengerti, saya juga sering membuat video sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan sesuai dengan keperluan saya dalam mengajar.”¹⁴

Sama halnya yang dikatakan oleh ibu Fauziah, S.Pd yang menyatakan bahwa:

”Bukan hanya media yang saya kembangkan di sini untuk menunjang keberhasilan pembelajaran yang saya laksanakan, tapi saya juga sebelum melaksanakan proses pembelajaran saya juga memikirkan model dan pendekatan yang saya pakai ketika saya mengajar supaya nantinya pembelajaran berjalan dengan lancar dan peserta didik pun bisa aktif mengikuti pembelajaran.”¹⁵

Hal senada juga disampaikan bapak Dirlan yang menyatakan bahwa:

“Pada saat saya menyampaikan pembelajaran , saya memang merancang bagaimana saya menyampaikan pembelajaran. Sebelum mengajar kita membuat RPP, RPP ini mejadi model dan pedekatan dengan menyesuaikan dengan materi yang ada”¹⁶.

¹³Nurdiana S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam Di SD 1 Batu, *wawancara* oleh penulis di Kelurahan Batu Kab. Sidrap, 13 Mei 2022

¹⁴Ismail, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SD 6 Batu, *wawancara* oleh penulis di Kelurahan Batu Kab. Sidrap, 13 Mei 2022

¹⁵Fauziah, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam di SMP 5 Duapitu, *wawancara* oleh penulis di Kelurahan Batu Kab. Sidrap, 14 Mei 2022

¹⁶Dirlan, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Pitu Riase, *wawancara* oleh penulis di Kelurahan Batu Kab. Sidrap, 15 Mei 2022

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun program pengajaran yang dimana sudah menggunakan media, model, dan pendekatan dalam proses pembelajaran yang dirancang dalam bentuk RPP oleh guru sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik dan sesuai dengan RPP ketetapan kurikulum.

d. Melaksanakan Program Pengajaran

Dari segi program pengajaran yang dilakukan oleh profesional guru dalam mengatasi pembelajaran online mengenai menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, dan mengatur ruang, yang dimana untuk menciptakan iklim belajar yang tepat dibutuhkan kreatifitas dari pendidik. Sama halnya wawancara peneliti dengan ibu Nurdiana yang menyatakan bahwa

“iya saya kadang kalau mengajarka sesekali saya pernah mengajak peserta didik bermain karena menurut saya terkadang perlu untuk sedikit menghibur anak-anak agar pembelajaran pun lebih berkesan dan anak-anak tidak terlalu terbebani dengan pembelajaran online ini”¹⁷

Hal ini sama dengan bapak Ismail ungkapkan setelah dilakukan wawancara yang menyatakan bahwa:

“saya kalau mengajar juga sesekali pernah melakukan pembelajaran diselingi bermain dengan peserta didik ya pastinya permainannya sesuai dengan pembelajaran yang akan saya sampaikan nantinya”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dalam melaksanakan program pengajaran ini yang dimana meliputi menciptakan iklim yang baik dan tepat dalam proses belajar-mengajar termasuk bagian dari kemampuan yang dimiliki oleh guru yang berkaitan dengan kompetensi profesional ini. Guru mengembangkan

¹⁷Nurdiana S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam Di SD 1 Batu, wawancara oleh penulis di Kelurahan Batu Kab. Sidrap, 13 Mei 2022

¹⁸Ismail, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam di SD 6 Batu, wawancara oleh penulis di Kelurahan Batu Kab. Sidrap, 13 Mei 2022

kreatifitasnya dengan menyampaikan materi pembelajaran dengan diselingi permainan.

e. Menilai Hasil dan Proses Belajar yang Telah Dilaksanakann

Dari segi menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan yang dilakukan oleh guru dalam pengimplemantasian kompetensi profesioanal guru dalam menghadapi pembelajaran online pada era pandemi covid-19 di Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap dalam pelaksanaan evaluasi sudah terbukti terlaksana dengan baik, yang di mana hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Nurdiana S.Ag yang menyatakan bahwa:

“Saya kalau melakukan evaluasi dan memberi tugas itu kalau tugas saya kalau selesai menyampaikan materi sering saya memberikan tugas dan untuk evaluasi saya melakukan seperti ulangan-ulangan setelah satu tema sub pembelajaran selesai, kan sekang anak-anak belajar lewat online, jadi saya kirim materi lewat whatsapp untuk di kerjakan.”¹⁹

Sama halnya yang disampaikan oleh ibu Fauziah, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Kalau saya juga sering memberikan tugas, setelah selesai materi pembelajaran saya sampaikan ke peserta didik biar tau apa betul anak ini sudah paham apa yang sampaikan hari itu. Untuk evaluasi juga saya kadang memberikan ulangan-ulangan semesteran.”²⁰

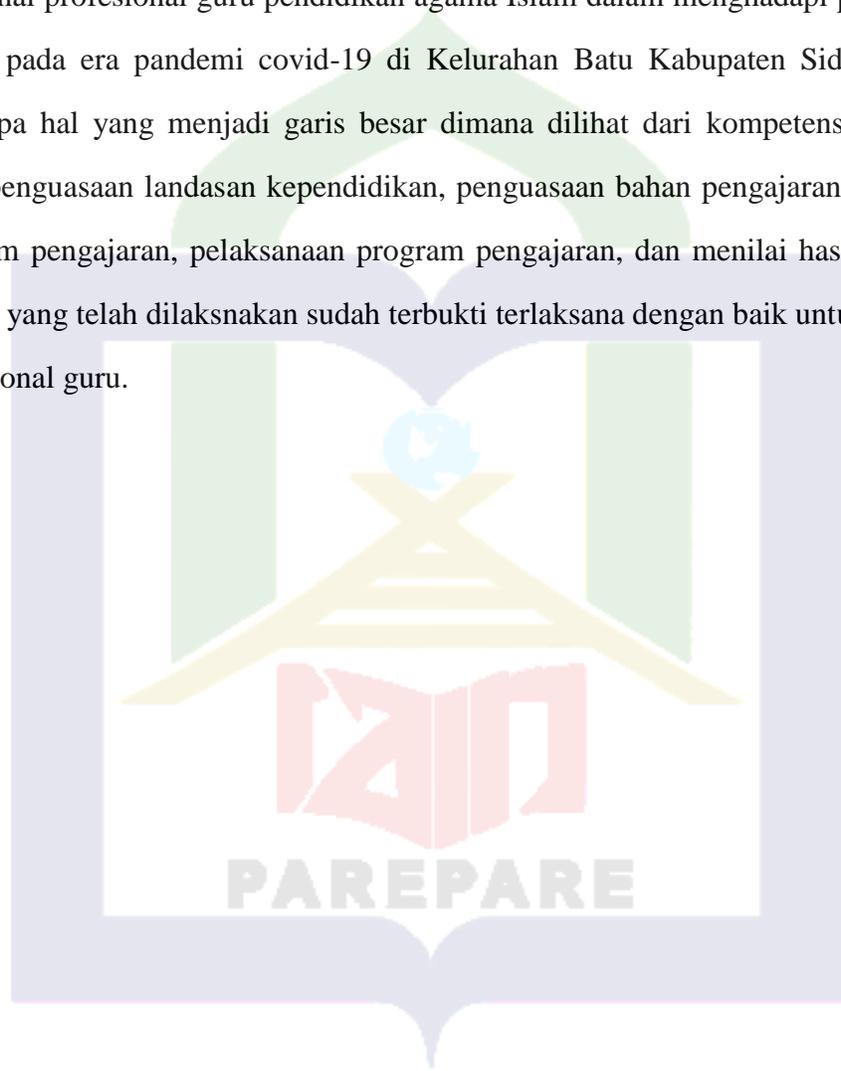
Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan menilai hasil dan proses belajar yang telah dilaksanakan termasuk hal yang perlu dalam pelaksanaan pembelajaran, yang dimana hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan selama ini oleh seorang guru.

¹⁹Nurdiana S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam Di SD 1 Batu, *wawancara* oleh penulis di Kelurahan Batu Kab. Sidrap, 13 Mei 2022

²⁰Fauziah, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam di SMP 5 Duapitu, *wawancara* oleh penulis di Kelurahan Batu Kab. Sidrap, 14 Mei 2022

Hal tersebut untuk menilai prestasi belajar peserta didik baik itu dalam bentuk tes atau ujian yang sering disebut evaluasi.

Jadi dapat disimpulkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan informan mengenai profesional guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi pembelajaran online pada era pandemi covid-19 di Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap, terdapat beberapa hal yang menjadi garis besar dimana dilihat dari kompetensi profesional yaitu penguasaan landasan kependidikan, penguasaan bahan pengajaran, penguasaan program pengajaran, pelaksanaan program pengajaran, dan menilai hasil dan proses belajar yang telah dilaksanakan sudah terbukti terlaksana dengan baik untuk kompetensi profesional guru.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dengan judul “Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Online pada Era Pandemi Covid-19 di Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap” penulis menyimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam secara online pada era pandemi covid-19 menggunakan metode pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi yaitu Zoom dan WhatsApp. Pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar walaupun pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi. Meskipun jarak dan tempat yang berbeda namun proses belajar mengajar tetap berjalan, guru dan siswa masih dapat berkomunikasi dan berinteraksi dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru masih dapat membantu atau membimbing siswa dalam memecahkan permasalahan meskipun tidak seperti biasanya ketika berada di sekolah.
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran online di era pandemi covid-19 yaitu: beberapa bagian daerah memiliki sinyal jaringan internet yang kurang bagus dan kuota internet yang tidak memadai, tidak semua siswa memiliki *handphone* hanya orang tua mereka yang memilikinya, dan tidak semua guru dan orang tua ahli dalam teknologi (gagap teknologi).
3. Profesional guru pendidikan agama Islam dimana dilihat dari kompetensi profesional yaitu penguasaan landasan kependidikan, penguasaan bahan pengajaran, penguasaan program pengajaran, pelaksanaan program

pengajaran, dan menilai hasil dan proses belajar yang telah dilaksanakan sudah terbukti terlaksana dengan baik untuk kompetensi profesional guru.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terkait profesional guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi pembelajaran online pada era pandemi covid-19 di Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap. Sebagai masukan yakni, peneliti menyarankan

- a. Kepada pihak sekolah. Sekolah adalah tempat peserta didik untuk mengembangkan segala potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu pihak sekolah diharapkan lebih memaksimalkan pembelajaran yang bersifat online karena di era sekarang ini dimana mana sudah menggunakan internet.
- b. Kepada guru, hendaknya lebih tegas terhadap peserta didik dan harus menjadi suri tauladan atau figur bagi peserta didiknya baik itu dalam proses mengajar maupun hal lainnya yang sifatnya membangun. Dalam pembelajaran online di usahakan lebih tau penggunaan teknologi.
- c. Kepada peserta didik, lebih bisa mengatur, memanfaatkan waktu, dan bersemangat agar nantinya bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al-Karim

Abdul Mujib, et al, 2006 *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media.

Ahmad Warson Munawwir, 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta: PT. Pustaka Progressif.

Albert Efendi Pohan, 2020. *Konsep Pembelajaran Daring berbasis Pendekatan Jawa*, Jawa Tengah: Samu Untung.

AR Efendi, Handout, 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Universitas Negeri Malang.

Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet, I: Rineka Cipta

Burhan bugin, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Departemen Agama RI, 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Dipenogoro.

Departemen Agama RI, 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Karya Agung Surabaya.

Departemen Agama RI, UU RI Th. 2005 *tentang Guru dan Dosen serta UU RI No.20 Th. 2003 tentang SISDIKNAS*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006

Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMA&MA*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003)

Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Gabriel Amin Silalahi, 2003. *Metode penelitian Studi Kasus*, Sidoarjo: CV Citra Media.

Imam Gunawan, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

John M Echols dan Hasan Shadily, 1995. *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta. Gramedia.

Jihad Asep dan Suryanto, 2013. *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga)

Kunandar, *Guru Profesional Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*

Kamal Zubair, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare 2020*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)

Latifah Husien, 2017. *Profesi keguruan menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta. Pustaka Baru Press.

Lexy J Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, A.Z, 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat (Memotivasi Diri menjadi Guru Luar Biasa)*, Jakarta selatan, Grasindo
- M. Romli, 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*, Bandung: Nuansa Cendikia.
- Muhammad Idrus, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Erlangga.
- Muhibbinsyah, 2010 *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Nik Haryanti, 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*, Malang: Gunung Samudera. Jombang: Lintas Media.
- Oemar Hamalik, 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Redaksi Sinar Grafika, 2009. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS*, Jakarta: Sinar Garafika.
- Ramayulis, 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia.
- Sudarwan, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Jakarta: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Manajemen*, Cet. IV; Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta, PT :Rineke Cipta.
- Syafruddin Nurdin, 2002. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta. Ciputat Pers.
- Syed M. Nuqaiib Al-Attas, 2003. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam*, terjemahan M.Arifin Ismail, Bandung: Mizan.
- Tohirin, 2007 *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Berbasis Integrasi, Jakarta PT Grasindo Persada.

Sumber Jurnal dan Skripsi

- Andri Anugrahana, “*Hambatan dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar*,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No.3, September 2020
- Edi Hermawan, “*Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Study Kasus Di SMA Ma’Arif 4 Lingga Pura Tahun Pelajaran 2015/2016)*” (Skripsi Sarjana: IAIN Raden Intan Lampung: Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam: Bandar Lampung: 2016)
- Poncojari Wahyono, Dkk. “*Guru Perofesional di Masa Pandemi Covid-19 : Review Implementasi, Tantangan dan Solusi Pembelajaran Daring*”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 1 No. 1. 2020.

Resy Muryati, “ *Proses Pembelajaran Daring/Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Imadrasah Ibtidayyah Nurul Ittihad Kota Jambi*” (Skripsi Sarjana: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah: Jambi: 2021





Lampiran-Lampiran

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTASTARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : KISWAN YUHANDIRA
 NIM : 15.1100.105
 JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 FAKULTAS : TARBIYAH
 JUDUL : PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ONLINE
 (DARING) PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI
 KELURAHAN BATU KABUPATEN SIDRAP

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara online di era pandemi covid-19	d. Metode pembelajaran apa yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam pada era pandemi covid-19? e. Media pembelajaran apa yang sering digunakan dalam pembelajaran online pada era pandemi covid-19 ? f. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pada saat menggunakan

		aplikasi pembelajaran online tersebut?
2.	Kendala-kendala yang di hadapi oleh guru	Permasalahan apa yang sering terjadi pada saat proses pelaksanaan pembelajaran online?
3.	Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pembelajaran online di era pandemi covid-19	<p>f. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai penguasaan kompetensi profesional oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pembelajaran online?</p> <p>g. Apakah bapak/ibu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan, sehat, berilmu, dan juga mandiri?</p> <p>h. Apakah bapak/ibu selama mengajar melihat kemampuan yang dimiliki dari masing-masing individu peserta didik?</p> <p>i. Apakah bapak/ibu ketika mengajar sesuai dengan RPP yang bapak/ibu buat? Dan apakah bapak/ibu sebelum mengajar memepelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan?</p> <p>j. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan tugas dan evaluasi kepada peserta didik pada pembelajaran online saat ini?</p>

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Drs. Anwar, M.Pd
19640109 199303 1 005

Pembimbing Pendamping



Ruslan Efendy, M.Pd.I
19830404 201101 1 008



IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dirban, S-pd
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat : Barukku

Dengan ini menerangkan bahwa saudari:

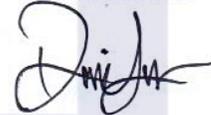
Nama : Kiswan Yuhandira
Nim : 15.1100.105
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah melakukan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Online pada Era Pandemi Covid-19 di Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Sidrap, 11, Mei, 2022

Narasumber



(Dirban, S-pd)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurdiana, S.Ag
Jabatan : Guru pendidikan Agama Islam
Alamat : Barukku

Dengan ini menerangkan bahwa saudari:

Nama : Kiswan Yuhandira
Nim : 15.1100.105
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah melakukan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Online pada Era Pandemi Covid-19 di Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Sidrap, 13 Mei, 2022

Narasumber



(.....Nurdiana, S.Ag.....)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fausiah, S-Ag
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat : Barokko

Dengan ini menerangkan bahwa saudari:

Nama : Kiswan Yuhandira
Nim : 15.1100.105
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah melakukan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Online pada Era Pandemi Covid-19 di Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Sidrap, 14, Mei, 2022

Narasumber


(Fausiah, S-Ag.....)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ismail, S. Pd
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat : Barukku

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

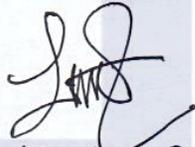
Nama : Kiswan Yuhandira
Nim : 15.1100.105
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah melakukan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Online pada Era Pandemi Covid-19 di Kelurahan Batu Kabupaten Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Sidrap, 13, Mei, 2022

Narasumber


(..... Ismail, S. Pd)

Lampiran Dokumentasi





BIOGRAFI PENULIS



Kiswan Yuhandira, lahir di Empagee pada tanggal 23 Agustus 1998, anak tunggal pasangan dari suami bapak Jamil, S.Pd dan istri ibu Mariana.. Penulis memulai pendidikan formal di SD 7 Pangsid di Sidrap pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009. Penulis lalu melanjutkan pendidikan di SMP 5 Pitu Riase selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Pinrang dan lulus pada tahun 2015.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, pada Fakultas Tarbiyah dengan program studi Pendidikan Agama Islam

Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis pernah aktif dalam organisasi kampus yaitu Mispala Cosmoentris dan organisasi luar kampus yaitu Ikatan Mahasiswa Suppa Bersatu (IMSAB). Pada saat ini, penulis telah menyelesaikan studi Program S1 di Fakultas Tarbiyah dengan program studi Pendidikan Agama Islam, dengan judul skripsi **“PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ONLINE (DARING) PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN BATU KABUPATEN SIDRAP”**

PAREPARE